

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK
KALIUM DAN PUPUK ORGANIK CAIR URINE KAMBING**

S K R I P S I

Oleh:

**ARYA ISNANDA
1704290037
AGROTEKNOLOGI**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERUNG
(*Solanum melongena* L.) TERHADAP PEMBERIAN PUPUK
KALIUM DAN PUPUK ORGANIK CAIR URINE KAMBING**

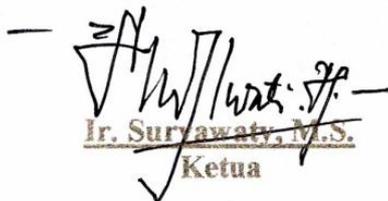
SKRIPSI

Oleh:

**ARYA ISNANDA
1704290037
AGROTEKNOLOGI**

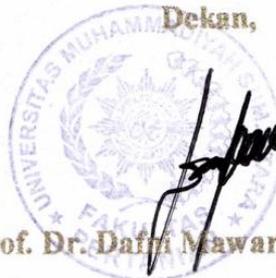
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


**Ir. Suryawaty, M.S.
Ketua**


**Rini Susanti, S.P., M.P.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan,**



Assoc. Prof. Dr. Daffa Mawar Tarigan, S.P., M. Si.

Tanggal Lulus : 14 Oktober 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Arya Isnanda
NPM : 1704290037

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kalium dan Pupuk Organik Cair Urine Kambing” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2022
Yang menyatakan



Arya Isnanda

RINGKASAN

Arya Isnanda, “Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kalium dan Pupuk Organik Cair Urine Kambing.” Disusun oleh : Ir. Suryawaty, M.S., selaku ketua komisi pembimbing dan Rini Susanti, S.P., M.P., selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai bulan Maret 2022 di lahan warga Jl. Lubuk Pakam Batang Kuis Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, dengan ketinggian tempat ± 27 m dpl.

Tujuan penelitian untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung terhadap pemberian pupuk kalium dan pupuk organik cair urine kambing. Analisis data menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 2 faktor, faktor pertama menggunakan pupuk kalium dengan 3 taraf, K_0 : Tanpa pupuk kalium (kontrol), K_1 : 4 g/tanaman K_2 : 8 g/tanaman. Faktor kedua menggunakan POC urine kambing dengan 4 taraf, U_0 : Tanpa POC urine kambing (Kontrol), U_1 : 100 ml/tanaman, U_2 : 200 ml/tanaman dan U_3 : 300 ml/tanaman. Terdapat 12 kombinasi perlakuan yang diulang 3 kali.

Pengamatan dianalisis menggunakan daftar sidik ragam dan dilanjutkan dengan uji beda rata-rata menurut *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT). Hasil menunjukkan bahwa pemberian pupuk kalium berpengaruh terhadap tinggi tanaman minggu ke 2 sampai ke 6, serta pada pengukuran umur berbunga, diameter buah, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, panjang buah per tanaman, berat buah per tanaman dan berat buah per plot pada minggu ke 6 dan 8 MST. Hasil terbaik pada penggunaan pupuk kalium dengan dosis 8 g/tanaman. Pemberian POC urine kambing berpengaruh terhadap pengukuran umur berbunga, diameter buah, jumlah buah per tanaman, jumlah buah per plot, panjang buah per tanaman, berat buah per tanaman dan berat buah per plot pada minggu ke 6 dan 8 MST, namun tidak berpengaruh pada pengukuran tinggi tanaman minggu ke 2 sampai ke 6 MST. Hasil terbaik pada pemberian POC urine kambing pada konsentrasi 300 ml/tanaman. Kombinasi antar pupuk kalium dan POC urine kambing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman terung ungu.

SUMMARY

Arya Isnanda, "The Response of Eggplant (*Solanum melongena* L.) Growth and Yield to the Provision of Potassium Fertilizer and Liquid Organic Fertilizer of Goat Urine." Supervised by : Ir. Suryawaty, M.S., as the head of the supervisory commission and Rini Susanti, S.P., M.P., as a member of the supervisory committee. The research was carried out from September 2021 to March 2022 on the residents' land, Jl. Lubuk Pakam Batang Kuis Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, with an altitude of ± 27 m above sea level.

The purpose of the study was to determine the response of eggplant growth and yield to the application of potassium fertilizer and goat urine liquid organic fertilizer. Data analysis used factorial randomized block design (RBD) with 2 factors, the first factor used potassium fertilizer with 3 levels, K_0 : No potassium fertilizer (control), K_1 : 4 g/plant K_2 : 8 g/plant. The second factor used goat urine POC with 4 levels, U_0 : No goat urine POC (control), U_1 : 100 ml/plant, U_2 : 200 ml/plant and U_3 : 300 ml/plant. There were 12 treatment combinations which were repeated 3 times.

Observations were analyzed using a list of variances and followed by a mean difference test according to Duncan's Multiple Range Test (DMRT). The results showed that the application of potassium fertilizer had an effect on plant height from 2 to 6 weeks, as well as on the measurement of flowering age, fruit diameter, number of fruits per plant, number of fruits per plot, fruit length per plant, fruit weight per plant and fruit weight per plot. at 6 and 8 weeks MST. The best results were using potassium fertilizer at a dose of 8 g/plant. The administration of goat urine POC affected the measurement of flowering age, fruit diameter, number of fruit per plant, number of fruit per plot, fruit length per plant, fruit weight per plant and fruit weight per plot at weeks 6 and 8 WAP, but did not affect the measurement. plant height week 2 to 6 WST. The best results were given to goat urine POC at a concentration of 300 ml/plant. The combination of potassium fertilizer and goat urine POC did not affect the growth of purple eggplant.

RIWAYAT HIDUP

Arya Isnanda, dilahirkan pada tanggal 30 Mei 1999 di Aeknabara, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan orang tua ayahanda Andi Warisman dan Ibunda Ristiani.

Pendidikan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2005 – 2011 menyelesaikan sekolah dasar (SD) di SDN2 118257. Desa Pasir Tuntungan. Kecamatan Kota Pinang. Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Tahun 2011 - 2014 menyelesaikan (MTS) di MTS Al Itihad. Aeknabara. Kecamatan Bilahulu. Kabupaten Labuhan Batu Induk.
3. Tahun 2014 - 2017 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA SWASTA. Aeknabara. Kecamatan Bilahulu. Kabupaten Labuhan Batu Induk.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani/diikuti penulis selama menjadi mahasiswa

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU tahun 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2017.
3. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Desa Sidorukun Dusun 1 Kecamatan Pangkatan. Kabupaten Labuhan Batu Induk.

4. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTN II. Kebun Sawit Seberang. Kecamatan Sawit Seberang. Kabupaten Langkat. Sumatera Utara tahun 2020.
5. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2020.
6. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2021.
7. Melaksanakan Penelitian di Lahan Warga Jl. Lubuk Pakam Batang Kuis Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Maret 2022.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanallah Wa ta'allah yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Judul skripsi **Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kalium dan Pupuk Organik Cair Urine Kambing** terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M. Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir. Suryawaty, M.S., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberi masukan dan saran.
6. Ibu Rini Susanti, S.P., M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Seluruh Staff Pengajar, Karyawan dan Civitas Akademika, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kedua orang tua tercinta atas doa tiada henti serta memberikan dukungan moril maupun materi.
9. Teman-teman Agroteknologi 1 2017 yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu masukan dan saran yang bersifat positif dan konstruktif sangat diharapkan.

Medan, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	3
Tujuan Penelitian.....	3
Hipotesis Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Botani Tanaman Terung Ungu.....	4
Syarat Tumbuh Tanaman Terung Ungu.....	6
Iklim	6
Tanah	6
Peranan Kalium	7
Peranan POC Urin Kambing	7
BAHAN DAN METODE	9
Tempat dan Waktu	9
Bahan dan Alat	9
Metode Penelitian.....	9
Metode Analisis Data	10
Pelaksanaan Penelitian	10
Pembuatan POC Urine Kambing.....	10

Persiapan Lahan	11
Penyemaian.....	11
Pembuatan Plot	11
Penanaman.....	12
Aplikasi Pupuk Kalium	12
Aplikasi POC Urine Kambing	12
Pemeliharaan Tanaman	13
Penyisipan.....	13
Penyiraman	13
Penyiangan.....	13
Pengendalian Hama dan Penyakit	13
Pemanenan	14
Parameter Pengamatan	14
Tinggi Tanaman.....	14
Umur Berbunga	14
Lingkar Buah	14
Jumlah Buah per Tanaman	15
Jumlah Buah per Plot.....	15
Panjang Buah per Tanaman	15
Berat Buah per Tanaman	15
Berat Buah per Plot.....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	16
KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST.....	16
2.	Umur Berbunga dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 6 MST.....	19
3.	Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST.....	24
4.	Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST.....	28
5.	Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST.....	32
6.	Panjang Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST.....	36
7.	Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST.....	40
8.	Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST.....	44
9.	Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Pengaruh Pemberian Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (<i>Solanum melongena</i> L.).....	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Hubungan Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST	18
2.	Hubungan Umur Berbunga dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 6 MST	20
3.	Hubungan Umur Berbunga dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 6 MST	22
4.	Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST	25
5.	Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 8 MST	27
6.	Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST	29
7.	Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 8 MST	31
8.	Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST	33
9.	Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 8 MST	35
10.	Hubungan Panjang Buah dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST	37
11.	Hubungan Panjang Buah dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 8 MST	39
12.	Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST	41
13.	Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 8 MST	43
14.	Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST	45

15.	Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk POC Urine Kambing Umur 8 MST	47
-----	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bagan Plot Penelitian	55
2.	Bagan Tanaman Sampel.....	56
3.	Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Mustang F1.....	57
4.	Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MST	58
5.	Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MST	59
6.	Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MST	60
7.	Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MST	61
8.	Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 6 MST	62
9.	Umur Berbunga Terung Ungu Umur 6 MST dan Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Ungu Umur 6 MST.....	63
10.	Lingkar Buah Terung Ungu Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Lingkar Buah Terung Ungu Umur 8 MST.....	64
11.	Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST	65
12.	Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST.....	66
13.	Panjang Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST	67
14.	Berat Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST	68

15.	Berat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST dan Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8MST	69
-----	--	----

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terung adalah jenis sayuran yang sangat populer dan disukai oleh banyak orang karena rasanya enak khususnya dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan. Terung juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan vitamin A dan Fosfor. Setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori : 1 g protein : 0,2 g hidrat arang : 25 IU vitamin A : 0,04 vitamin B : dan 5 g vitamin C. Buah terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid, solanin dan solasodin. Terung memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protase) yang tergantung pada inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker (Sahri dan Rosdiana, 2017).

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, permintaan terhadap terung juga terus meningkat akan tetapi peningkatan permintaan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan jumlah produksi. Salah satunya disebabkan oleh rendahnya produktivitas terung. Menurut BPS Provinsi Sumatera Utara, produksi terung di Sumatera Utara pada tahun 2019 sebanyak 60.244 ton yang mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebesar 69.764 ton. Sedangkan produktivitas terung di Sumatera Utara sebesar 22,234 ton/ha 2017 turun menjadi 19,825 ton/ha. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia 2019, produksi terung di Indonesia pada tahun 2019 adalah 575.393 ton. Meskipun demikian produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang dari 1% dari kebutuhan dunia (Hotma, 2020).

Terung adalah tanaman sayuran yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Terung menjadi salah satu bahan pangan yang mudah dan murah harganya, terung

juga mengandung banyak manfaat bagi kesehatan karena dapat menurunkan kolesterol darah, mengandung zat anti kanker. Pasar dalam negeri adalah potensial bagi pemasaran buah dan sayuran. Komoditas sayuran dan buah memang diarahkan untuk menggairahkan pasar dalam negeri, tetapi tentu saja memerlukan persediaan barang yang diperlukan, baik secara kuantitas dan kualitas tertentu. Untuk itu diperlukan sesuai pembudidayaan yang baik dan benar, agar persediaan barang tersebut memenuhi harapan banyak pihak terkait, baik petani, tengkulak, pedagang, grosir hingga konsumen pada umumnya (Henri *dkk.*, 2015).

Unsur hara kalium merupakan faktor yang paling mempengaruhi kerontokan bunga. Cara mengatasi kerontokan bunga dapat menggunakan pupuk kalium, karena penggunaan pupuk kalium dapat memperkuat tubuh tanaman agar bunga, buah dan daun tidak mudah rontok. Selain itu pupuk kalium juga dapat membantu pembentukan protein dan karbohidrat serta meningkatkan ketahanan tanaman terhadap cekaman kekeringan (Achmad *dkk.*, 2017).

Dosis pupuk kalium dan komposisi media tanam, dapat memberikan pengaruh yang positif apabila diberikan pada tanaman tomat sesuai kebutuhan tanaman, namun dapat juga berpengaruh negatif apabila terjadi kesalahan dalam penyediaan media tanam dan pemberian dosis pupuk kalium. Saat ini telah banyak dihasilkan banyak varietas yang berpotensi memberikan hasil tinggi (Sumarwoto *dkk.*, 2011).

Urine kambing merupakan salah satu bahan pupuk organik cair yang belum banyak dimanfaatkan oleh petani. Sementara urine kambing mempunyai kandungan unsur N yang tinggi. Potensinya satu ekor kambing dewasa itu menghasilkan 2,5 liter urine/ekor/hari, sedangkan kotoran yang dihasilkan adalah

1 karung/ekor/2 bulan. Urine ternak mempunyai kandungan nitrogen, fosfor, kalium dan air lebih banyak jika dibandingkan dengan kotoran kambing padat. Pupuk organik bisa memacu dan meningkatkan populasi mikroba dalam tanah, jauh lebih besar daripada hanya memberikan pupuk kimia. Pupuk organik juga mampu membenahi struktur dan kesuburan tanah. Tidak heran jika pupuk organik mampu mencegah terjadinya erosi tanah. Dalam hal ini dapat digunakan urine kambing, atau biasa disebut sebagai biourine. Bisa juga menggunakan kotoran-kotoran ternak yang padat (feses) atau disebut sebagai biokultur (Eddy *dkk.*, 2017).

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian pupuk kalium dan pupuk organik cair urine kambing.

Hipotesis

1. Ada pengaruh pemberian pupuk kalium terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Ada pengaruh pemberian pupuk organik cair urine kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
3. Adanya interaksi antara kombinasi pupuk kalium dan pupuk organik cair urine kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan skripsi (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Sebagai sumber informasi bagi yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Klasifikasi Tanaman Terung Ungu

Terung ungu (*Solanum melongena* L.) dalam ilmu taksonomi termasuk kedalam Kingdom *Plantae*, Divisi *Spermatophyta*, Kelas *Dicotyledonae*, Ordo *Solanales*, Famili *Solanaceae*, Genus *Solanum*, Spesies *Solanum melongena* L. (Sahetapy, 2012).

Akar

Tanaman terung mempunyai akar tunggang. Pertumbuhan akar serabut bisa mencapai diameter 30 cm kearah samping dan akar tunggang berdiameter 35 cm ke arah bawah. Tanaman terung yang diperbanyak dengan cara generatif pada awal pertumbuhannya sudah mempunyai akar tunggang berukuran pendek dan disertai dengan akar serabut yang mengelilingi akar tunggang, banyak perkembangan akar dipengaruhi oleh faktor struktur tanah, air tanah dan drainase didalam tanah, pada akar tunggang akan tumbuh akar - akar serabut dan cabang - cabang akar dapat menembus kedalaman tanah sekitar 80-100 cm (Putri, 2015).

Batang

Terung merupakan tanaman jenis perdu, batangnya pendek berkayu dan bercabang. Tinggi pohon terung berkisar 40 - 150 cm dengan batang berbentuk silindris, arah tumbuh batang tegak lurus, sedangkan arah tumbuh cabang condong ke atas, batangnya tumbuh tegak dan cabang-cabangnya tersusun rapat berbentuk bulat, batang tanaman terung dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu batang primer dan percabangan primer (Daud, 2017).

Daun

Terung berbentuk bulat telur, elips atau memanjang, memiliki permukaan yang cukup luas (3 - 15 cm × 2 - 9 cm), bentuk helai menyerupai telinga, letak helai daun-daun tesebar pada cabang batang, umumnya berlekuk dengan tepi daun berombak, kedua sisi daun umumnya ditutupi rambut tipis masing-masing berbentuk bintang berwarna kelabu, tulang daun tersusun menyirip, pada tulang daun yang besar sering terdapat duri yang menempel (Wijayanti, 2019).

Bunga

Tanaman terung memiliki bunga dengan kelamin ganda karena dalam satu bunga terdapat benangsari putik. Penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang maupun menyerbuk sendiri. Bunga terung berbentuk bintang, berwarna biru atau lembayung cerah. Pada saat mekar, diameter bunga rata-rata 2,5 - 3 cm letaknya menggantung. Mahkota bunga berjumlah 5 - 8 buah dan akangugur ketika buah berkembang. Benangsari berjumlah 5 - 6 buah. Kedudukan putik sari umumnya lebih tinggi dari pada benangsari. Bunga terung muncul pertama kali sekitar 28 HST (Kaparang dan Eko, 2013).

Buah

Terung sangat beragam, baik dalam bentuk, ukuran atau warna kulitnya. Buah terung bisa berbentuk bulat, jika dilihat dari ukurannya, ada terung kecil, terung sedang, hingga terung besar, warna kulit buah umumnya ungu, hijau keputih-putihan, putih, putih keungu - unguan, hitam atau ungu tua. Buah terung yang beraneka ragam disebabkan terung memiliki banyak jenis dan varietasnya. Dipasaran, bentuk buah terung yang sering kita jumpai adalah bentuk panjang, lonjong, bulat, lebar dan setengah bulat. Warna kulit terung yang umum terdapat

di pasaran adalah warna ungu, hijau keputih-putihan, putih, ungu keputih-putihan dan ungu tua (Nugraheni, 2016).

Biji

Tanaman terung memiliki ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda, sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Tim Mitra Agro Sejati, 2017).

Syarat Tumbuh Tanaman

Iklim

Terung dapat tumbuh sampai ketinggian sekitar 1000 meter di atas permukaan laut (mdpl), tetapi di dataran rendah tumbuhnya lebih cepat. Untuk pertumbuhan optimum pH tanah harus berkisar 5 - 6. Suhu yang paling cocok untuk tanaman terung adalah 25 – 30 °C dengan perbedaan sedikit antara suhu siang dan malam. Tanaman ini tumbuh baik pada tanah - tanah lempung berpasir dengan drainase yang baik. Sekalipun terung memerlukan suhu tinggi selama pertumbuhannya dengan curah hujan yang diharapkan yakni 800 - 1.200 mm/tahun, akan tetapi juga tahan terhadap hujan yang tinggi asalkan tanahnya tidak menjadi becek. Terung termasuk tanaman yang agak tahan terhadap kadar garam yang tinggi (Nugrahandi *dkk.*, 2016).

Tanah

Tanaman terung ungu dapat tumbuh hampir disemua jenis tanah. Keadaan tanah yang paling baik untuk tanaman terung ungu adalah jenis lempung berpasir, subur, kaya akan bahan organik, aerasi dan drainasenya baik serta pH antara 6,8 - 7,3. Pada tanah yang bereaksi asam (pH kurang dari 5) perlu

dilakukan pengapuran. Bahan kapur untuk pertanian pada umumnya berupa kalsit (CaCO_3), dolomit atau kapur pH tanah, tergantung pada jenis dan derajat keasaman. Pengapuran biasanya dilakukan sekitar dua minggu sebelum tanam (Rizky, 2018).

Peranan Kalium

Unsur kalium (K) merupakan salah satu unsur hara makro yang penting bagi tanaman, karena unsur ini terlibat langsung dalam beberapa proses fisiologis, sehingga dosis pemberian unsur K berpengaruh terhadap hasil produksi tanaman. Penambahan K ke dalam tanah juga memberi pengaruh signifikan terhadap jumlah daun. Hasil analisis juga, menunjukkan bahwa penambahan K pada tanah tidak memberikan pengaruh terhadap waktu anthesis dan waktu buah masak terung (Amanda dan Anas, 2015).

Kalium berguna sebagai aktivator enzim, membantu penyerapan air dan unsur hara dari tanah oleh tanaman. Membantu transportasi hasil asimilasi dari daun ke jaringan tanaman. Kalium juga berperan penting dalam serapan nitrogen dan sintesis protein. Unsur hara K berperan membantu pembentukan protein dan karbohidrat sekaligus memperkuat tubuh tanaman seperti daun, bunga dan buah sehingga tidak mudah gugur. Selain itu unsur K juga dapat meningkatkan kualitas buah (Fitrianti *dkk.*, 2018).

Peranan Urine Kambing

Pupuk organik hasil limbah kambing yang berupa urine dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair. Pengolahan urine kambing menjadi pupuk cair dapat dilakukan melalui proses fermentasi. Hasil analisis di laboratorium menunjukkan kadar hara N, K dan C-organik pada biourine maupun biokultur yang difermentasi

lebih tinggi dibanding urine atau cairan feses yang belum difermentasi. Kandungan N pada biourin meningkat dari rata-rata 0.34 % menjadi 0.89 %, sedangkan pada biokultur meningkat dari 0.27 % menjadi 1.22 %. Kandungan K dan C-organik juga meningkat drastis. Urine yang dihasilkan hewan ternak sebagai hasil metabolisme tubuh memiliki nilai yang sangat bermanfaat yaitu kadar N dan K sangat tinggi (Sarah *dkk.*, 2016).

Urine kambing merupakan salah satu bahan pupuk organik cair yang belum banyak dimanfaatkan oleh petani. Sementara urine kambing mempunyai kandungan unsur N yang tinggi. Potensinya yakni satu ekor kambing dewasa menghasilkan 2,5 liter urine/ekor/hari. Urine ternak mempunyai kandungan nitrogen, fosfor, kalium dan air lebih banyak jika dibandingkan dengan kotoran kambing padat mudah diserap tanaman, serta mengandung hormon untuk pertumbuhan tanaman. Diketahui bahwa pada proses pembuatan urine kambing kandungan N, P dan K pada pupuk organik cair yang terbaik ialah dengan waktu fermentasi 18 hari dan volume urine kambing 300 ml dan kandungan N, P dan K pada pupuk organik cair ini telah memenuhi SNI/19-70302015 Badan Standarisasi Nasional dengan kadar pembanding $N > 0,40\%$ $P_2O_5 > 0,10\%$ dan $K_2O > 0,20$. (Oktavia, 2018).

Kelebihan urine kambing dibandingkan dengan urine sapi sedikit lebih unggul, karena kandungan kimiawi yang terdapat dalam urine kambing telah diketahui lebih banyak, seperti kandungan Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K). Berdasarkan hasil penelitian yang telah diketahui kandungan urine kambing memiliki kadar Nitrogen (N) 36,90 – 37,31 %, Pospat (P) 16 – 16,8 % dan Kalium 0,67 - 1,27% (Fajar, 2018).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di lahan warga Jl. Lubuk Pakam Batang Kuis Dusun Mesjid, Desa Aras Kabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, dengan ketinggian tempat ± 27 m dpl. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan Maret 2022.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan adalah benih terung ungu varietas mustang F1, pupuk kalium, urine kambing, air kelapa, molases, gula merah, EM-4 dan air.

Alat yang digunakan adalah cangkul, parang, meteran, jangka sorong, tali plastik, gunting, plang sampel, gembor, pisau, blender, ember, saringan, alat – alat tulis dan kamera.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial dengan dua faktor, yaitu :

1. Pemberian pupuk kalium (K) terdiri dari 3 taraf, yaitu :

K_0 : kontrol

K_1 : 4 g

K_2 : 8 g

2. Pemberian POC urine kambing (U) terdiri dari 4 taraf, yaitu :

U_0 : kontrol (tanpa pemberian)

U_1 : 100ml/l air

U_2 : 200ml/l air

U_3 : 300ml/l air

Jumlah kombinasi perlakuan $4 \times 3 = 12$ kombinasi perlakuan, yaitu :

K_0U_0	K_1U_3	K_2U_2
K_0U_1	K_1U_2	K_2U_0
K_0U_2	K_1U_1	K_2U_3
K_0U_3	K_1U_0	K_2U_1

Jumlah ulangan	: 4 ulangan
Jumlah plot	: 36 plot
Jumlah tanaman per plot	: 6 tanaman
Jumlah tanaman seluruhnya	: 216 tanaman
Jumlah tanaman sampel per plot	: 3 tanaman
Jumlah tanaman sampel seluruhnya	: 108 tanaman
Panjang plot penelitian	: 150 cm
Lebar plot penelitian	: 100 cm
Jarak antara tanaman	: 50 cm
Jarak antara baris tanaman	: 50 cm
Jarak plot antar tanaman	: 25 cm
Jarak antar plot	: 50 cm
Jarak antar ulangan	: 100 cm

Metode Analisis Data

Data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dan dilanjutkan dengan Uji Beda Rataan Menurut Gomez dan Gomez, (2010).

Pelaksanaan Penelitian

Pembuatan POC urin Kambing

POC urine kambing sebanyak 20 l, yang sudah didiamkan selama 3-4 hari bertujuan mengurangi amonia pada urine, EM4 pertanian sebanyak 150 ml, air kelapa sebanyak 1 l, kunyit sebanyak 10 siung yang sudah di haluskan, molase sebanyak 150 ml, kemudian campurkan semua bahan ke dalam urine kambing yang berada di dalam jerigen sebagai wadah POC, aduk hingga merata lalu ditutup. Pada tutup diberi lubang agar gas keluar yang berada di dalam. Diamkan selama 10 hari, dapat diaplikasikan ke tanaman dengan cara dilarutkan pada air dengan dosis yang tepat pada umur tanaman.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan dilakukan pada luas lahan 18 m × 8 m dengan cara lahan dibersihkan dari rerumputan, Kemudian tanah diratakan dengan cangkul. Pembersihan dilakukan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan mempermudah dalam pengolahan tanah berikutnya.

Penyemaian

Penyemaian dilakukan menggunakan babybag karena dikhawatirkan perakaran akan berdempetan jika dilakukan dengan cara disebar. Sebelum disemai biji terung direndam dahulu untuk menyortir bibit yang bagus dan kurang bagus. Penyemaian berlangsung selama 1 bulan lalu siap dipindahkan pada lahan utama.

Pembuatan Plot

Pembuatan plot penelitian dilakukan di lahan yang sudah dipersiapkan dengan ukuran yang digunakan yaitu 100 cm × 150 cm dengan jarak antar

tanaman 50 cm × 50 cm jarak antar ulangan 100 cm dan jarak antar plot 50 cm.

Penanaman

Penanaman bibit tanaman terung dilakukan pada sore hari. Karena jika dilakukan pada siang hari, tanaman akan layu karena masih lemah dan perlu penyesuaian dengan suhu panas secara bertahap. Sebaiknya bibit yang telah berumur 1 bulan atau telah memiliki jumlah daun sebanyak 3 – 4 helai. Penanaman dilakukan dengan cara mengambil bibit dari tempat persemaian, pengambilan bibit dilakukan secara hati - hati. Dengan mencongkel agar akar tanaman muda tidak rusak, pada waktu menanam usahakan akar tunggang tanaman jangan sampai patah ataupun membengkok. Pada bedengan yang akan ditanami dibuat lubang tanam sesuai dengan panjang akar tanaman, kemudian diberikan pupuk dasar dan biji ditanam pada lubang. Setelah ditanam, sebaiknya tanaman segera disiram untuk mencegah layu yang dapat menyebabkan tanaman mati.

Aplikasi Kalium

Pupuk kalium yang digunakan yaitu jenis kalium nitrat pengaplikasian pupuk kalium terdiri dari 3 taraf perlakuan yaitu kontrol, 4 g dan 8 g dilakukan sesuai kombinasi perlakuan. Aplikasi pupuk kalium disini dilakukan dengan cara ditebar di sekeliling perakaran tanaman sesuai dengan dosis perlakuan. Pengaplikasian dimulai pada satu minggu setelah pengaplikasian POC urine kambing dengan interval 2 minggu sampai 10 MST.

Aplikasi POC Urine Kambing

Pengaplikasian POC urine kambing dilakukan dengan cara menyemprotkan ke area pangkal tanaman dengan konsentrasi sesuai dengan

perlakuan yang telah ditentukan. Pengaplikasian dilakukan pada saat 2 minggu setelah tanam dengan interval 2 minggu sekali sampai 10 MST.

Pemeliharaan Tanaman

Penyisipan

Penyisipan dilakukan sampai batas umur 1 minggu, sebelum dilakukan parameter pengamatan tanaman dengan sisipan yang telah disediakan dan mempunyai umur dan perlakuan yang sama. Bibit yang diganti adalah yang pertumbuhannya tidak normal, rusak atau mati.

Penyiraman

penyiraman tanaman terung secara keseluruhan menggunakan gembor agar tanaman cabai tetap segar. Penyiraman ini dilakukan setiap hari yaitu pada pagi hari atau saat stomata pada tanaman terung sedang terbuka namun tidak dilakukan penyiraman saat hujan turun.

Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara manual dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar lahan penelitian apabila populasi gulma sedikit dapat dilakukan dengan menggunakan tangan dan apabila populasi gulma sangat banyak dapat dilakukan dengan menggunakan cangkul.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pada tanaman terung terdapat dua tanaman terung yaitu hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) yang dikendalikan dengan aplikasi pestisida kimia prevathon dengan konsentrasi 2 ml/l dan belalang kayu (*Valanga nigricornis*) pengendaliannya dengan cara manual yaitu dengan pengutipan. Sedangkan untuk penyakit terdapat busuk batang dikendalikan menggunakan cara manual yaitu

memotong tangkai batang yang terserang

Panen

Pemanenan dilakukan satu kali seminggu. Kriteria buah yang sudah siap panen adalah daging belum keras, warna buah ungu mengkilat dan ukuran tidak terlalu besar atau kecil. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik tangkai buah atau dengan menggunakan gunting secara hati - hati agar percabangan dan calon bunga tidak patah atau rusak.

Parameter Pengamatan

Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur menggunakan meteran yaitu diukur mulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh. Pengukuran dilakukan mulai dari tanaman terung dipindahkan ke plot penelitian. Pengukuran dimulai dari umur 1 MST dengan interval pengukuran 1 minggu sekali dalam satuan cm. Parameter pengamatan selesai pada masa vegetatif tanaman yakni pada 40 sampai 50 hari dari masa awal tanam atau sekitar 5 MST.

Umur Berbunga

Pengamatan dilakukan dengan cara menghitung umur tanaman dari awal penanaman sampai tanaman membentuk bunga yaitu 75 % dari populasi pada setiap plot.

Lingkar Buah

Lingkar buah terung diukur pada saat panen. Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur bagian tengah terung dengan menggunakan meteran.

Jumlah Buah per Tanaman

Pengamatan jumlah buah per tanaman dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah pada setiap tanaman sampel dan dilakukan saat tanaman telah berproduksi dalam satuan g.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah pada setiap plot dan dilakukan saat tanaman telah berproduksi dalam satuan g.

Panjang Buah per Tanaman

Pengamatan panjang buah diukur setelah tanaman dipanen dengan cara mengukur dari pangkal buah sampai ujung buah yang telah dipanen dari tanaman sampel dan dihitung dalam satuan cm.

Berat Buah per Tanaman

Pengamatan dalam berat buah per tanaman dilakukan dengan memanen buah pada setiap tanaman sampel kemudian buah yang sudah dipanen, ditimbang menggunakan timbang analitik dalam satuan g.

Berat Buah per Plot

Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan menggabungkan buah yang sudah dipanen dalam satu plot dan kemudian ditimbang menggunakan timbangan dalam satuan g.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman Terung

Pengamatan tinggi tanaman terung ungu umur 2, 3, 4, 5 dan 6 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 4 - 8. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman terung, demikian juga interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman terung. Tinggi tanaman terung terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST

Perlakuan	Minggu Setelah Tanam (MST)				
	2	3	4	5	6
(cm).....				
Pupuk Kalium					
K ₀	12.33 c	17.28 c	20.28 c	21.94 c	24.29 c
K ₁	14.56 b	19.50 b	22.50 b	24.42 b	27.42 b
K ₂	16.42 a	21.42 a	24.47 a	26.61 a	29.69 a
POC Urine Kambing					
U ₀	13.63	18.48	21.48	23.26	26.30
U ₁	14.26	19.26	22.26	24.11	27.15
U ₂	14.74	19.74	22.74	24.63	27.67
U ₃	15.11	20.11	23.19	25.30	28.30

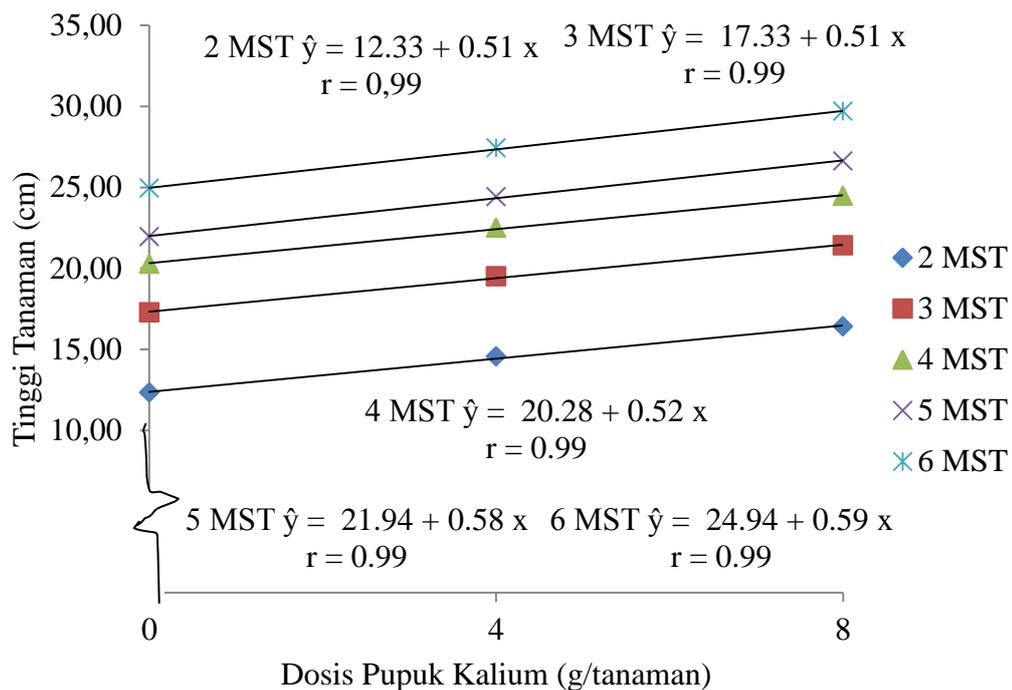
Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 1, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST. Tinggi tanaman tertinggi pada penggunaan pupuk kalium yaitu umur 6 MST pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 29.69 cm berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 27.42 cm serta pada

perlakuan K_0 dengan dosis 0 g/tanaman 24.29 cm yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan tinggi tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST terdapat pada Gambar 1.

Perlakuan K_2 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat pada umur 6 MST tinggi tanaman mencapai 29.69 cm pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman, namun pada perlakuan K_0 yaitu merupakan perlakuan terendah dari seluruh perlakuan yang diberi. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan tinggi tanaman akan semakin meningkat.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh tidak nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST. Walaupun secara statistik belum memberikan respon, namun terlihat ada peningkatan baik pada umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST. Data rata-rata tertinggi pada pengukuran tinggi tanaman terung tertinggi pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman 28.30 cm diikuti dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 27.67 cm, U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 27.15 cm serta pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rata-rata 26.30 cm yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah.



Gambar 1. Hubungan Tinggi Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST

Berdasarkan Gambar 1, tinggi tanaman terung ungu umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan umur 2 MST persamaan $\hat{y} = 12.33 + 0.51x$ dengan nilai $r = 0.99$, umur 3 MST dengan persamaan $\hat{y} = 17.33 + 0.51x$ dengan nilai $r = 0.99$, umur 4 MST dengan persamaan $\hat{y} = 20.28 + 0.52x$ dengan nilai $r = 0.99$, umur 5 MST dengan persamaan $\hat{y} = 21.94 + 0.58x$ dengan nilai $r = 0.99$ dan umur 6 MST dengan persamaan $\hat{y} = 24.94 + 0.59x$ dengan nilai $r = 0.99$.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kalium memberikan pengaruh yang nyata terhadap tinggi tanaman. Hal ini diakibatkan karena adanya unsur hara K yang mencukupi kebutuhan hara bagi tanaman. Unsur hara kalium yang terdapat dalam pupuk kalium yang diberikan sebagai pemasok hara dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam pembentukan

tinggi tanaman terung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih *dkk.*, (2013) menyatakan bahwa tinggi tanaman akan meningkat seiring dengan penambahan hara makro seperti unsur hara kalium. Menurut Saputra *dkk.*, (2015) menambahkan bahwa yang mempercepat pertumbuhan keseluruhan tanaman, khususnya pada batang dan daun yaitu tersedianya kandungan hara nitrogen, fosfor dan kalium. Penambahan hara nitrogen berperan dalam pembentukan serta pemanjangan sel pada tanaman, elemen P berperan dalam sel divisi dan ekstensi untuk meningkatkan tinggi tanaman. Penambahan unsur hara K dapat memacu pertumbuhan tanaman di tingkat awal, memperkuat kekakuan batang dengan demikian dapat mengurangi resiko tanaman rebah dan tidak mudah jatuh.

Umur Berbunga

Pengamatan umur berbunga tanaman terung ungu umur 6 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 9. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap umur berbunga pada tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap umur berbunga pada tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap umur berbunga pada tanaman terung. Umur berbunga tanaman terung terdapat pada Tabel 2.

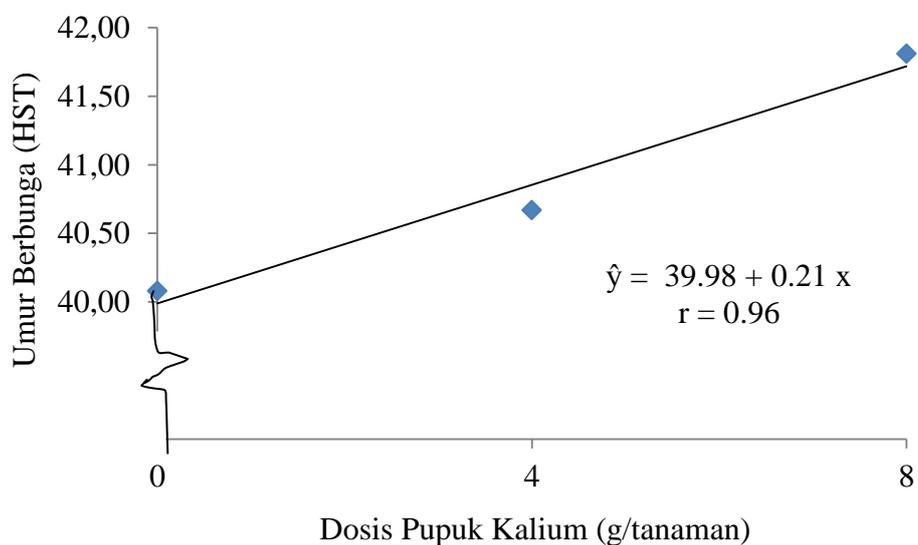
Tabel 2. Umur Berbunga dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 6 MST

Perlakuan	POC Urin Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
Pupuk Kalium(cm).....				
K ₀	39.67	40.11	40.22	40.33	40.08 b
K ₁	40.33	40.56	40.78	41.00	40.67 b
K ₂	41.11	41.44	42.22	42.44	41.81 a
Rataan	40.37 d	40.70 c	41.07 b	41.26 a	40.85

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 2, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 6 MST. Umur berbunga terbanyak pada penggunaan pupuk kalium yaitu pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman 41.81 HST berbeda nyata dengan perlakuan K_1 dengan dosis 4 g/tanaman 40.67 HST serta pada perlakuan K_0 dengan dosis 0 g/tanaman (40.08 HST) yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan umur berbunga pada tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 2.

Perlakuan K_2 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 6 MST pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman umur berbunga mencapai 41.81 HST, namun pada perlakuan K_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 40.08 HST dari seluruh perlakuan yang diberi. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka umur berbunga tanaman terung ungu semakin cepat.



Gambar 2. Hubungan Umur Berbunga dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 2, umur berbunga pada tanaman terung ungu umur 6 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan

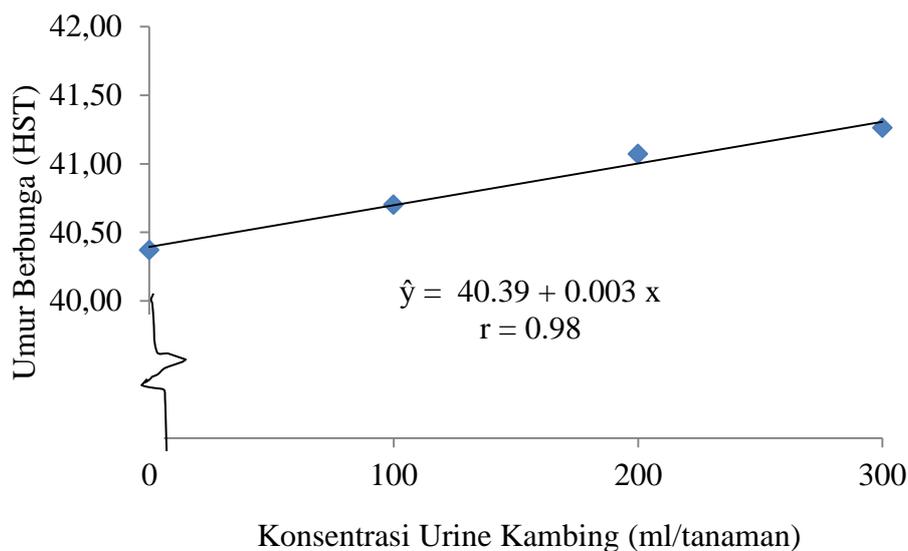
persamaan $\hat{y} = 39.98 + 0.21 x$ dengan nilai $r = 0.96$. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kalium memberikan pengaruh yang nyata terhadap umur berbunga. Hal ini disebabkan karena kandungan unsur hara yang dibutuhkan pada tanaman dalam pembentukan bunga terpenuhi, seperti unsur hara kalium yang berperan penting dalam pembentukan bunga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendri *dkk.*, (2015) yang menyatakan bahwa salah satu jenis pupuk yang dapat meningkatkan perkembangan suatu tanaman serta meningkatkan hasil produksi yaitu pupuk anorganik.

Pupuk anorganik seperti pupuk kalium yang memiliki peranan penting dalam perkembangan tanaman pada bagian vegetatif tanaman seperti, daun, batang, dan juga dapat mempercepat umur berbunga. Unsur hara K berperan membantu pembentukan protein dan karbohidrat sekaligus memperkuat tubuh tanaman seperti daun, bunga dan buah sehingga tidak mudah gugur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sastrawan *dkk.*, (2020) yang menjelaskan bahwa pupuk kalium merupakan pupuk anorganik yang dapat memberikan unsur hara tersedia. Pupuk anorganik ini mengandung unsur kalium (K_2O), 1.5 %, dimana kandungan unsur hara ini memiliki peranan penting dalam mempercepat umur berbunga serta pembentukan bagian generatif lainnya.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap umur berbunga pada umur 6 MST. Umur berbunga pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 41.26 HST berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 41.07 HST, namun perlakuan U_2 tidak berbeda nyata pada perlakuan U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 40.70 HST namun berbeda

nyata pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rataa 40.37 HST yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan umur berbunga pada tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 6 MST terdapat pada Gambar 3.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 6 MST pada perlakuan U_3 dengan dosis 300 ml/tanaman umur berbunga mencapai 41.26 HST, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 40.37 HST dari seluruh perlakuan yang diberi. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka umur berbunga tanaman terun ungu semakin cepat.



Gambar 3. Hubungan Umur Berbunga dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 6 MST

Berdasarkan Gambar 3, umur berbunga pada tanaman terung ungu umur 6 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 40.39 + 0.003x$ dengan nilai $r = 0.98$. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa penggunaan POC urine kambing memberikan pengaruh yang nyata terhadap umur berbunga pada umur 6 MST. Hal ini

disebabkan karena POC dari urine kambing menambahkan hara dalam tanah seperti kandungan nitrogen, fosfor, kalium, selain itu POC urine kambing mengandung hormon untuk pertumbuhan bagian tanaman seperti daun, batang dan mempercepat umur berbunga. POC urine kambing juga dapat memperbaiki kesuburan tanah, sehingga pertumbuhan tanaman dapat berjalan dengan maksimal. Air seni dari kambing atau disebut dengan biourine memiliki kandungan hara lebih tinggi dibandingkan dengan kotoran kambing dalam bentuk padat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sitepu, (2019) yang menyatakan bahwa pupuk yang berasal dari urine kambing memiliki keunggulan karena kandungan hara yang tinggi seperti hara Nitrogen (N) 36,90 – 37,31 %, Fosfat (P) 16 – 16,8 % dan Kalium 0,67 - 1,27 % dibandingkan dengan kotoran ternak padat. Unsur hara makro yang terkandung di dalam urine kambing tiga kali lebih banyak dibandingkan kotoran ternak padat. Hal ini yang menyebabkan pertumbuhan vegetatif pada tanaman berjalan dengan maksimal.

Lingkar Buah

Pengamatan lingkar buah tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 10. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap lingkar buah pada tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap lingkar buah pada tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap lingkar buah pada tanaman terung. lingkar buah tanaman terung terdapat pada Tabel 3.

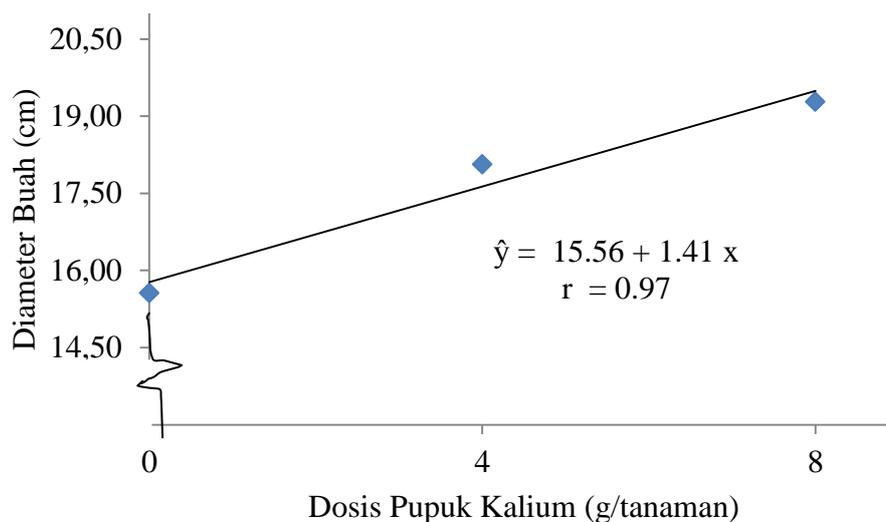
Tabel 3. Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urin Kambing pada Umur 8 MST

Perlakuan	POC Urin Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
Pupuk Kalium(cm).....				
K ₀	14.89	15.33	15.67	16.33	15.56 b
K ₁	17.56	17.78	17.78	19.11	18.06 ab
K ₂	19.22	19.00	18.89	20.00	19.28 a
Rataan	17.22 b	17.37 ab	17.44 ab	18.48 a	17.63

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 3, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 8 MST. Lingkar buah terbesar pada penggunaan pupuk kalium yaitu pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 19.28 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 18.06 cm, namun pada perlakuan K₀ dengan dosis 0g/tanaman 15.56 cm yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan diameter buah pada tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 4.

Perlakuan K₂ merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat pada umur 8 MST diameter buah mencapai 19.28 cm pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman, namun pada perlakuan K₀ yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 15.56 cm dari seluruh perlakuan yang diberi. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan diameter buah akan semakin meningkat.



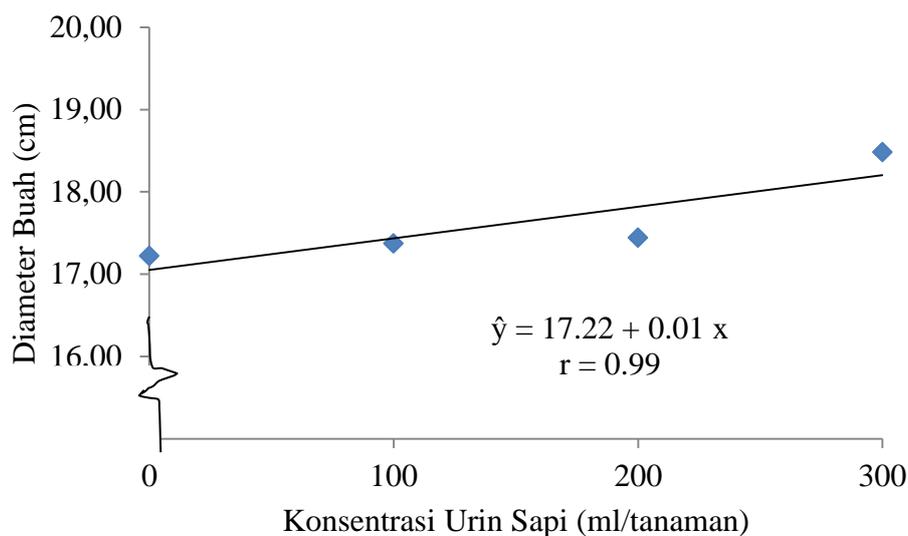
Gambar 4. Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 4, lingkar buah pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 15.56 + 1.41 x$ dengan nilai $r = 0.97$. Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa penggunaan pupuk kalium memberikan pengaruh yang nyata terhadap pengukuran lingkar buah pada tanaman terung. Pada umumnya unsur hara nitrogen, pospor dan kalium berperan penting dalam pembentukan lingkar buah pada tanaman dalam jumlah yang sesuai dibutuhkan tanaman, namun kelebihan unsur hara dapat menghambat laju pertumbuhan.. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramadhona *dkk.*, (2015) yang menyatakan bahwa pembentukan buah dipengaruhi oleh ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman dalam jumlah yang cukup. Unsur hara yang tersedia dalam tanah memberikan potensi dalam pembentukan buah pada tanaman, hal ini disebabkan adanya hara yang dibutuhkan dalam pembentukan buah, baik hara makro maupun mikro. Unsur hara K berperan membantu pembentukan protein dan karbohidrat sekaligus

memperkuat tubuh tanaman seperti buah sehingga tidak mudah gugur. Selain itu unsur K juga dapat meningkatkan kualitas buah

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap diameter buah pada umur 8 MST. Diameter buah pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 18.48 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 17.44 cm dan U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 17.37 cm. Namun perlakuan U_3 berbeda nyata dengan perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rata-rata 17.22 cm yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan diameter buah pada tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 5 dan 8 MST terdapat pada Gambar 5.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan U_3 dengan dosis 300 ml/tanaman diameter buah mencapai 18.48 cm, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 17.22 cm dari seluruh perlakuan yang diberi. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung maka untuk pertumbuhan diameter buahan semakin meningkat.



Gambar 5. Hubungan Lingkar Buah dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 5, lingkar buah pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 17.22 + 0.01 x$ dengan nilai $r = 0.99$. Lingkungan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, lingkungan yang mendukung akan memberikan hasil produksi terbaik. Selain itu, pemupukan merupakan faktor pendukung dalam perkembangan tanaman. Pembentukan buah dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang diperoleh, tersedianya hara dalam tanah yang diberi melalui pemupukan dapat membanu pembentukan buah pada tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rochman, (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman salah satunya pemupukan yaitu dosis yang tepat, waktu pemupukan, jenis dan umur tanaman merupakan faktor penting dalam pertumbuhan tanaman. Tersedianya hara dalam tanah dengan kebutuhan yang sesuai dibutuhkan oleh tanaman, baik hara N, P dan K dapat mempengaruhi pembentukan buah pada tanaman.

Jumlah Buah per Tanaman

Pengamatan jumlah buah per tanaman umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 11. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per tanaman terung. Jumlah buah per tanaman terdapat pada Tabel 4.

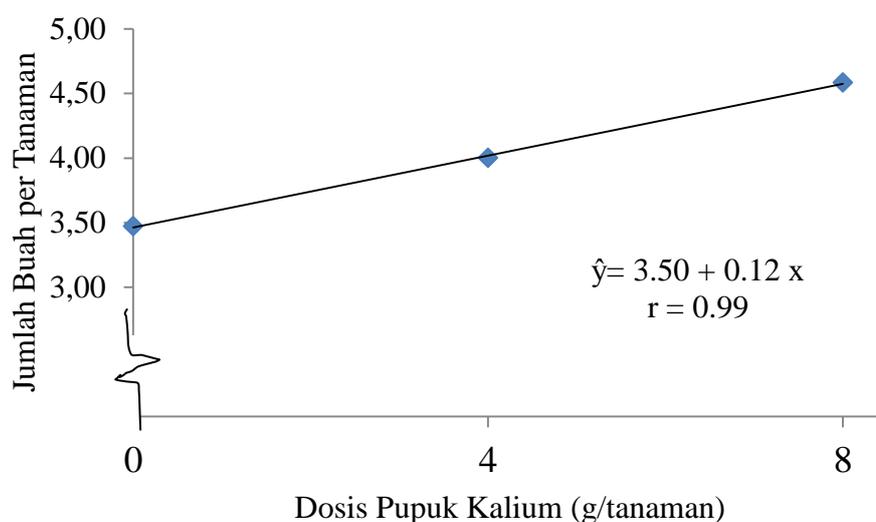
Tabel 4. Jumlah Buah per tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST

Perlakuan	POC Urin Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
Pupuk Kalium(buah).....				
K ₀	3.33	3.67	3.44	3.44	3.47 b
K ₁	3.78	3.67	4.11	4.44	4.00 ab
K ₂	4.11	4.44	4.44	5.33	4.58 a
Rataan	3.74 b	3.93 ab	4.00 ab	4.41 a	4.02

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 4, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 8 MST. Jumlah buah per tanaman terbanyak pada penggunaan pupuk kalium terdapat pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 4.58 buah berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 4.00 buah serta pada perlakuan K₀ dengan dosis 0 g/tanaman 3.47 buah yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan jumlah buah per tanaman pada tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 6.

Perlakuan K_2 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman jumlah buah per tanaman mencapai 4.58 buah, namun pada perlakuan K_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 3.47 buah. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan jumlah buah per tanaman akan semakin meningkat.



Gambar 6. Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST

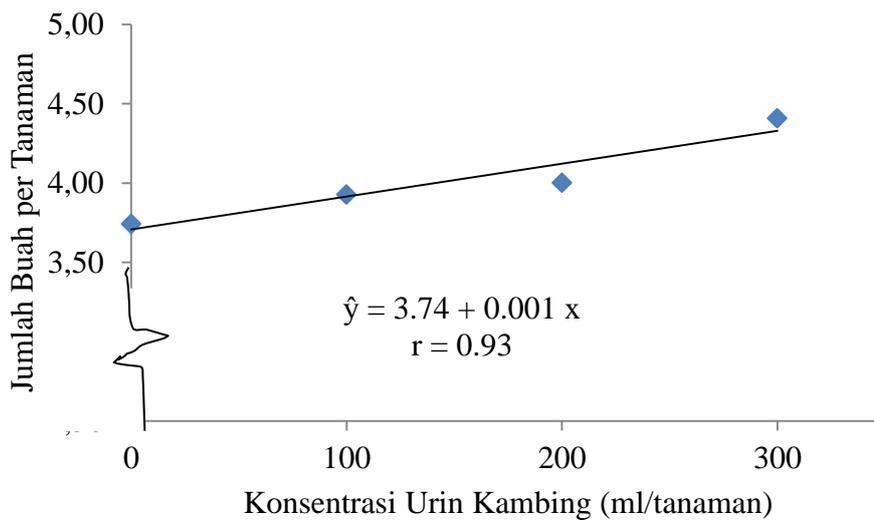
Berdasarkan Gambar 6, jumlah buah per tanaman pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 3.50 + 0.12x$ dengan nilai $r = 0.99$. Salah satu faktor yang mendukung dalam perkembangan suatu tanaman yaitu pemupukan, dimana pemupukan ini berfungsi sebagai pemasok unsur hara yang sedikit terdapat dalam tanah, sehingga perlu dilakukannya pemupukan sebagai pemicu perkembangan suatu tanaman agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan bagian vegetatif pada tanaman seperti pertumbuhan daun, cabang serta buah pada tanaman dapat dilakukan dengan penambahan pupuk anorganik

yang memiliki kandungan unsur hara nitrogen, posfor dan kalium. Namun pembentukan buah akan terhambat seiring dengan pemberian dosis baik itu unsur hara N, P dan K yang terlalu banyak atau tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Firmansyah *dkk.*, (2017) yang menyatakan bahwa fungsi unsur hara makro elemen primer N, yaitu untuk menunjang pertumbuhan vegetatif dan pembentukan klorofil. Unsur hara P untuk pendewasaan tanaman dan pertumbuhan akar, dan K merupakan unsur pembangun dinding sel, mengatur membuka-menutupnya *guard cell* pada stomata daun, dan kekuatan tangkai serta batang tanaman, serta resistensi terhadap serangan penyakit. Bila ketiga unsur hara ini tidak tersedia atau tersedia terlalu lambat, atau berada tidak dalam keseimbangan maka pembentukan buah serta perkembangan tanaman akan terhambat.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman pada umur 8 MST. Jumlah buah per tanaman pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 4.58 buah berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 4.00 buah, namun perlakuan U_2 tidak berbeda nyata pada perlakuan U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 4.00 buah, namun berbeda nyata pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rata-rata (3.74 buah) yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan jumlah buah per tanaman pada tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 7.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan U_3 dengan dosis

300ml/tanaman jumlah buah per tanaman mencapai 4.41 buah, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 3.74 buah. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan jumlah buah per tanaman akan semakin meningkat.



Gambar 7. Hubungan Jumlah Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 7, jumlah buah per tanaman pada umur 8 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 3.74 + 0.001 x$ dengan nilai $r = 0.93$. Lingkungan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan produksi tanaman. Selain itu, pemupukan merupakan faktor pendukung dalam perkembangan tanaman. Tersedianya hara dalam tanah berpotensi dalam peningkatan hasil dan produksi pada tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rochman, (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman salah satunya pemupukan yaitu dosis yang tepat, waktu pemupukan, jenis dan umur tanaman merupakan faktor penting dalam pertumbuhan tanaman. Tersedianya hara dalam tanah dengan

kebutuhan yang sesuai dibutuhkan oleh tanaman, baik hara N, P dan K dapat mempengaruhi pembentukan buah pada tanaman.

Jumlah Buah per Plot

Pengamatan jumlah buah per plot tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 12. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per plot tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per plot tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap jumlah buah per plot tanaman terung. Jumlah buah per plot tanaman terung terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST

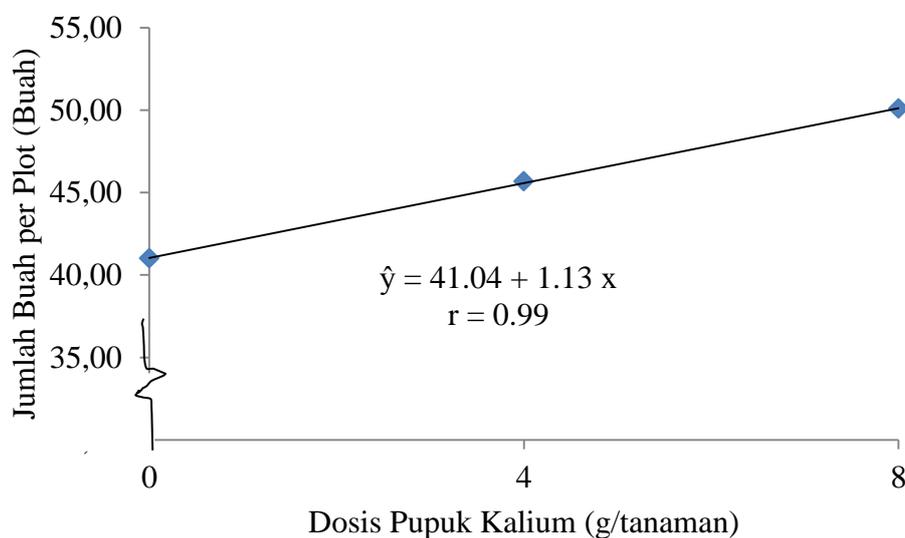
Perlakuan Pupuk Kalium	POC Urin Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
(buah).....				
K ₀	35.00	41.00	45.00	43.00	41.00 c
K ₁	45.67	44.67	44.33	48.00	45.67 b
K ₂	49.67	48.33	48.67	53.67	50.08 a
Rataan	43.44 d	44.67 c	46.00 b	48.22 a	45.58

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 5, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 8 MST. Jumlah buah per plot terbanyak pada penggunaan pupuk kalium terdapat pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 50.08 buah berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 45.67 buah serta pada perlakuan K₀ dengan dosis 0 g/tanaman 41.00 buah yang memiliki kecenderungan yang

lebih rendah. Grafik hubungan jumlah buah per plot pada tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 8.

Perlakuan K_2 merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman jumlah buah per plot mencapai 50.08 buah, namun pada perlakuan K_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 41.00 buah. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan jumlah buah per plot akan semakin meningkat.



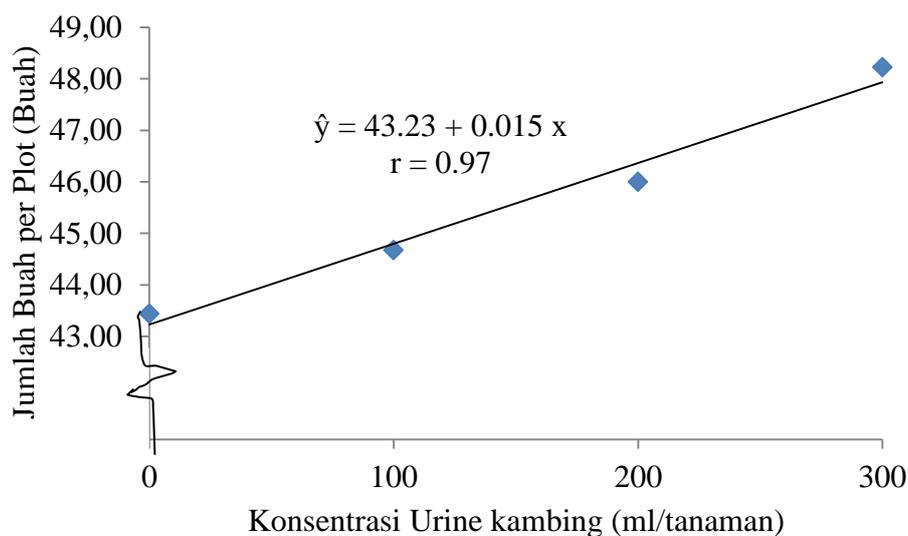
Gambar 8. Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 8, jumlah buah per plot pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 41.04 + 1.13x$ dengan nilai $r = 0.99$. Salah satu metode dalam meningkatkan hasil dan produksi pada tanaman yaitu dengan cara Penambahan hara melalui pemupukan kalium memberikan pengaruh terhadap parameter jumlah buah per plot. Tersedianya hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup melalui pemupukan kalium dapat memberikan hasil

yang maksimal pada tanaman per plot. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitriani *dkk.*, (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman yaitu pemberian pupuk. Suatu tanaman akan memberikan hasil yang maksimal apabila hara yang tersedia dalam tanah dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan tanaman, penambahan unsur hara yang berlebihan akan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan vegetatif maupun generatif dengan unsur hara yang diberikan.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per plot pada umur 8 MST. Jumlah buah per plot pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 48.22 buah berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 46.00 buah, namun perlakuan U_2 tidak berbeda nyata pada perlakuan U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 44.67 buah, namun berbeda nyata pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rata-rata 43.44 buah yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan jumlah buah per plot pada tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 9.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan yang terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan U_3 dengan dosis 300 ml/tanaman jumlah buah per plot mencapai 48.22 buah, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 43.44 buah. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan jumlah buah per plot akan semakin meningkat.



Gambar 9. Hubungan Jumlah Buah per Plot dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 9, jumlah buah per plot pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 43.23 + 0.015 x$ dengan nilai $r = 0.97$. Penambahan unsur hara makro maupun mikro melalui pupuk organik sangat berperan penting dalam perkembangan tanaman terung. Selain dapat memperbaiki struktur tanah, pupuk organik cair urin kambing memiliki nutrisi esensial serta mikroba yang dapat memicu pertumbuhan buah sehingga meningkatkan hasil produksi pada tanaman. POC urine kambing mengandung nutrisi esensial berupa unsur hara Nitrogen (N) > 0,40 %, Fosfor (P) P_2O_5 > 0,10 % dan Kalium (K) K_2O > 0,20. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawan *dkk.*, (2017) yang menyatakan bahwa pupuk organik seperti POC urine kambing yang di aplikasi pada tanaman dapat memberikan hasil yang maksimal, hal ini diakibatkan karena pada POC urine kambing dapat memperbaiki kesuburan tanah serta memiliki nutrisi yang dibutuhkan tanaman seperti Nitrogen (N) > 0,40 %, Fosfor (P) P_2O_5 > 0,10 % dan

Kalium (K) $K_2O > 0,20$, serta juga mengandung mikroba yang baik untuk tanaman. Mikroba tersebut antara lain bakteri asam laktat, *Aspergillus* sp.

Panjang Buah per Tanaman

Pengamatan panjang buah per tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 13. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap panjang buah per tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap panjang buah per tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap panjang buah per tanaman terung. Panjang buah per tanaman terdapat pada Tabel 6.

Tabel 6. Panjang Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST

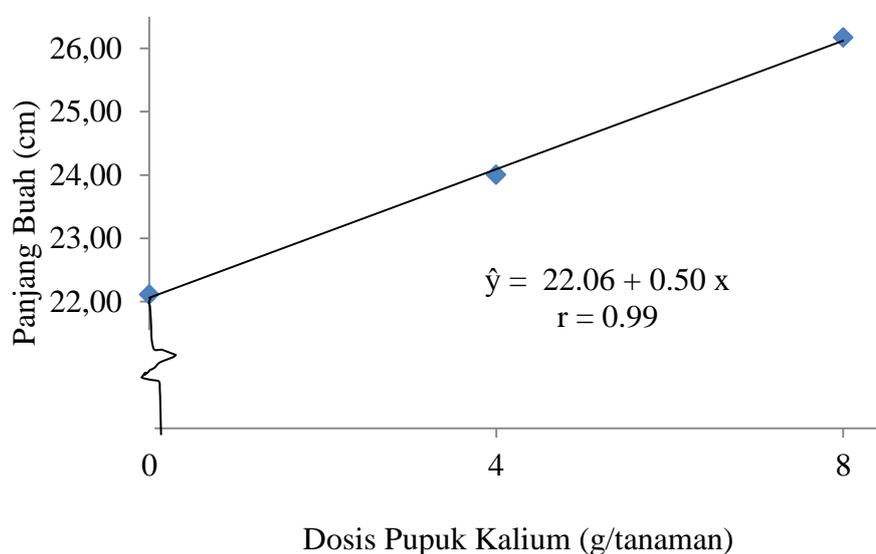
Perlakuan	POC Urin Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
Pupuk Kalium(cm).....				
K ₀	20.78	21.89	22.44	23.33	22.11 c
K ₁	23.67	23.78	24.22	24.33	24.00 b
K ₂	24.67	25.44	26.89	27.67	26.17 a
Rataan	23.04 b	23.70 ab	24.52 ab	25.11 a	24.09

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 6, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 8 MST. Pengukuran panjang buah per tanaman tertinggi pada penggunaan pupuk kalium terdapat pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 26.17 cm berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 24.00 cm serta pada perlakuan K₀ dengan dosis 0 g/tanaman 22.11 cm yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan panjang buah per tanaman pada tanaman

terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 10.

Perlakuan K_2 merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman panjang buah per tanaman mencapai 26.17 cm, namun pada perlakuan K_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 22.11 cm. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan panjang buah per tanaman akan semakin meningkat.



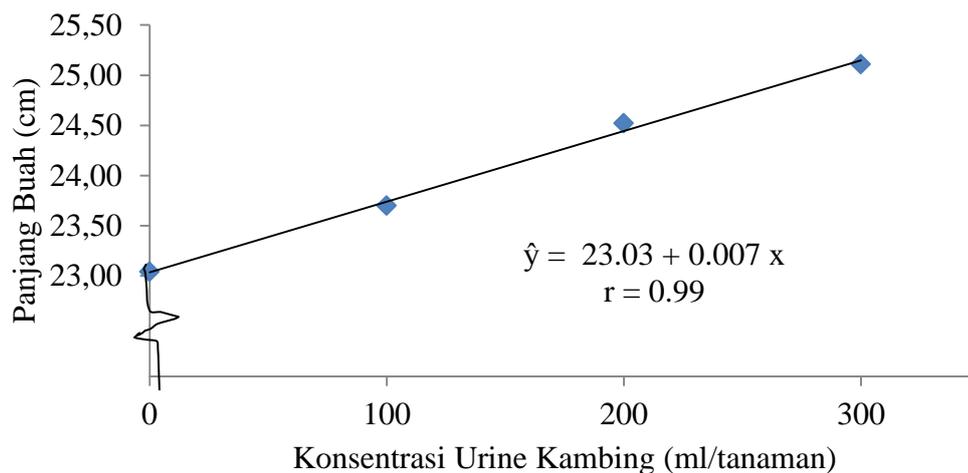
Gambar 10. Hubungan Panjang Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 10, panjang buah per tanaman pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 22.06 + 0.50x$ dengan nilai $r = 0.99$. Salah satu faktor penyebab laju pertumbuhan tanaman baik pada bagian vegetatif tanaman maupun generatif yaitu ketersediaan kandungan unsur hara dalam tanah. Tersedianya unsur hara dalam tanah serta penambahan pupuk anorganik seperti pupuk kalium, akan memberikan hasil maksimal terhadap pertumbuhan tanaman.

Pupuk kalium memiliki peranan penting dalam pertumbuhan tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amir *dkk.*, (2021) yang menyatakan bahwa pupuk kalium berperan penting dalam proses metabolisme seperti fotosintesis, respirasi, kofaktor enzim, regulasi stomata, translokasi gula pada pembentuk pati dan protein, meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, memperkuat tubuh tanaman supaya daun, bunga dan buah tidak mudah rontok.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per plot pada umur 8 MST. Jumlah buah per plot pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 25.11 cm tidak berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 24.52 cm dan perlakuan U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 23.70 cm, namun perlakuan U_3 berbeda nyata pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rata-rata 23.04 cm yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan panjang buah per tanaman pada tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 11.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat pada umur 8 MST panjang buah per tanaman mencapai 25.11 pada perlakuan U_3 dengan dosis 300 ml/tanaman, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 23.04 cm. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka untuk pertumbuhan panjang buah per tanaman akan semakin meningkat.



Gambar 11. Hubungan Panjang Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 11, panjang buah per tanaman pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 23.03 + 0.007 x$ dengan nilai $r = 0.99$. Pupuk Organik berupa POC urine kambing merupakan pupuk cair yang cepat diserap oleh tanaman sehingga memicu pertumbuhan pada tanaman. Selain itu POC urine kambing memiliki kandungan hara yang berperan penting dalam pertumbuhan tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isnaini *dkk.*, (2022) yang menyatakan bahwa pupuk kandang cair yang berasal dari urine ternak dapat bekerja lebih cepat karena mudah diserap oleh tanaman serta mengandung hormon tertentu yang dapat memacu pertumbuhan tanaman. Kandungan urine kambing memiliki kadar Nitrogen (N) 36,90 - 37,31 % , Fosfat (P) 16,5 - 16,8 ppm dan kalium (K) 0,67 - 1,27 %. Hal ini yang mengakibatkan pembentukan buah pada tanaman terung berkembang dengan maksimal.

Berat Buah per Tanaman

Pengamatan berat buah per tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 14. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap berat buah per sampel tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap berat buah per sampel tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per sampel tanaman terung. Berat buah per tanaman terdapat pada Tabel 7.

Tabel 7. Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST

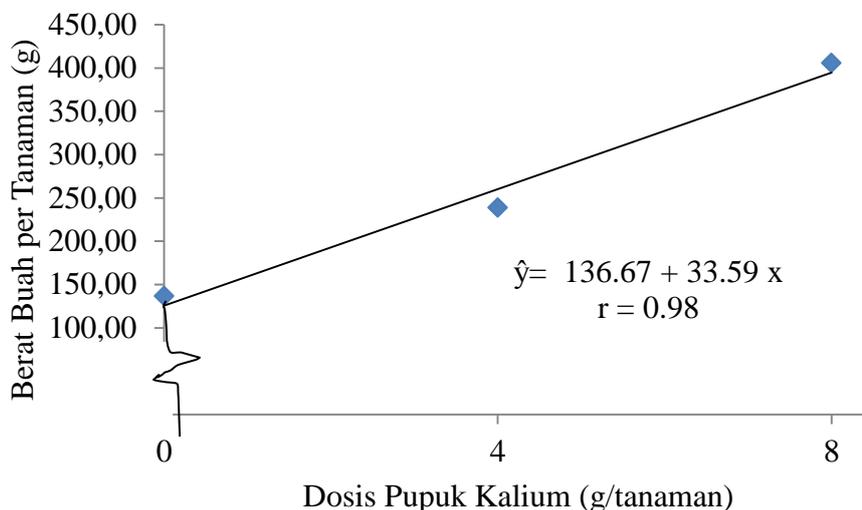
Perlakuan	POC Urine Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
Pupuk Kalium(g).....				
K ₀	107.00	117.33	127.67	194.67	136.67 c
K ₁	204.67	220.67	240.00	288.33	238.42 b
K ₂	348.00	377.67	407.33	488.67	405.42 a
Rataan	219.89 d	238.56 c	258.33 b	323.89 a	260.17

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 7, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 8 MST. Pengukuran berat buah per tanaman tertinggi pada penggunaan pupuk kalium terdapat pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 405.42 g berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 238.42 g serta pada perlakuan K₀ dengan dosis 0 g/tanaman 136.67 g yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan berat buah per tanaman pada tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 12.

Perlakuan K₂ merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman berat buah per tanaman mencapai 405.42 g, namun pada perlakuan K₀ yaitu merupakan

perlakuan terendah mencapai 136.67 g. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka berat buah per tanaman akan semakin meningkat.



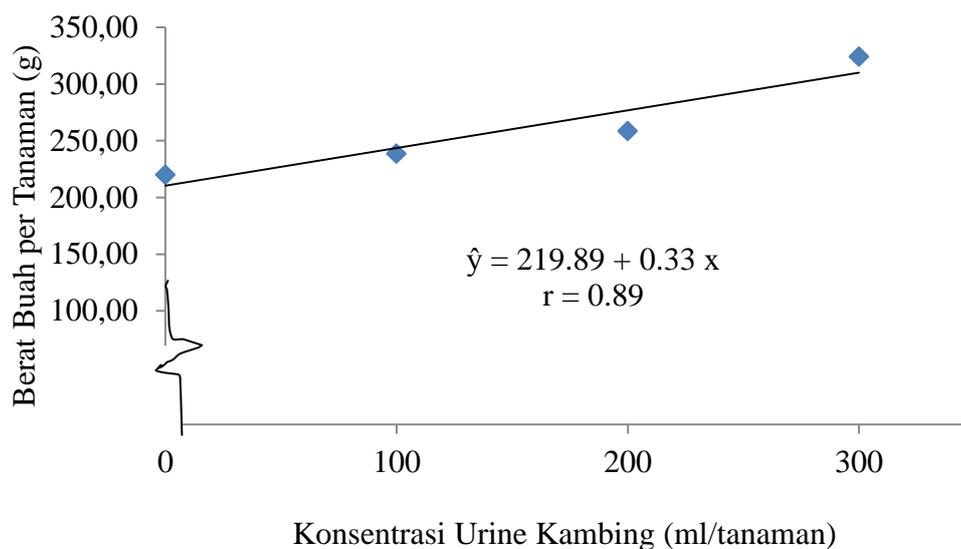
Gambar 12. Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 12, berat buah per sampel tanaman pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 136.67 + 33.59 x$ dengan nilai $r = 0.98$. Pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap pengukuran berat buah per sampel pada umur 8 MST. Penggunaan pupuk kalium K_2 sebesar 8 g/tanaman memberikan pengaruh yang besar di bandingkan dengan K_1 dengan dosis 4 g/tanaman. Semakin besar dosis yang diberi maka pertumbuhan berat buah akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Armaini *dkk.*, (2021) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk kalium dalam jumlah yang lebih besar berpotensi memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan, hasil dan kualitas dari buah yang dihasilkan. Unsur kalium berperan dalam meningkatkan aktifitas fotosintesis dan meningkatkan metabolisme karbohidrat serta

meningkatkan berat kering tanaman. Pemberian pupuk kalium membantu tanaman untuk pembentukan dan pengangkutan karbohidrat keseluruhan organ tanaman.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap berat buah per tanaman pada umur 8 MST. Data rata-rata berat buah per sampel pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 323.89 g berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 258.33 g, U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 238.56 g serta pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan 219.89 g yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan berat buah per tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 13.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan U_3 dengan dosis 300 ml/tanaman berat buah per tanaman mencapai 323.89 g, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 219.89 g. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka berat buah per sampel akan semakin meningkat.



Gambar 13. Hubungan Berat Buah per Tanaman dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 13, berat buah per tanaman pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 219.89 + 0.33 x$ dengan nilai $r = 0.89$. Pembentukan buah pada tanaman dipengaruhi oleh ketersediaan hara dalam tanah. Tersedianya hara dalam jumlah yang sesuai di butuhkan oleh tanaman, baik P dan K sangat berpotensi dalam proses pembentukan buah. Unsur hara Posfor dan Kalium sangat berperan penting dalam pembentukan buah pada tanaman terung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sulardi dan Sany, (2018) yang menyatakan bahwa banyaknya buah yang terbentuk dipengaruhi oleh ketersediaan hara dalam tanah. Unsur hara Pospor dan Kalium sangat berperan penting dalam membantu pembentukan buah. Unsur hara P membantu pembentukan bunga dan buah, dan unsur K membantu dalam perkembangan jaringan penguat pada tangkai buah sehingga mengurangi gugurnya buah. Selain itu, unsur K berguna untuk memacu translokasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman yang lain terutama organ tanaman penyimpan karbohidrat dan mengatur pembentukan protein dan buah.

Berat Buah per Plot

Pengamatan berat buah per plot tanaman terung ungu umur 8 Minggu Setelah Tanam (MST) beserta sidik ragamnya terdapat pada lampiran 15. Berdasarkan sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pupuk kalium berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot tanaman terung ungu, sementara perlakuan POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot tanaman terung, namun interaksi keduanya berpengaruh tidak nyata terhadap berat buah per plot tanaman terung. Berat buah per plot tanaman terung terdapat pada Tabel 8.

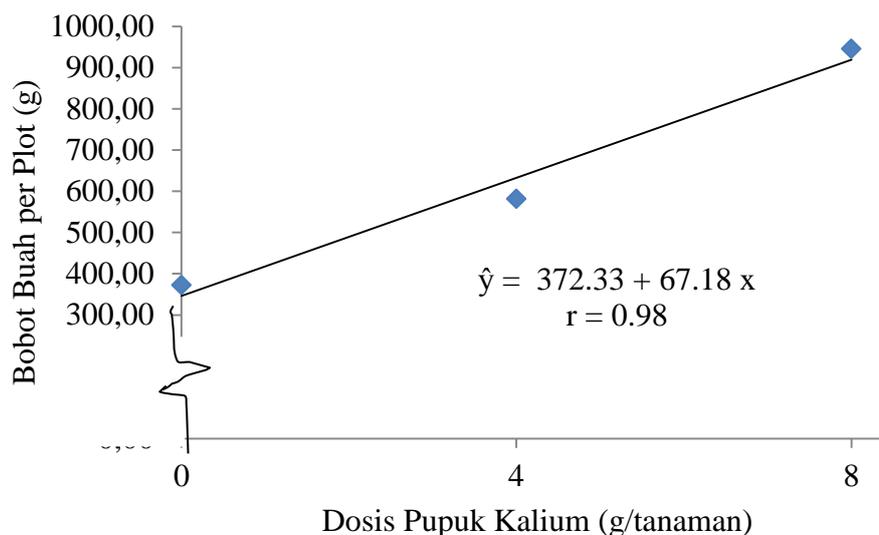
Tabel 8. Berat Buah per Plot Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing pada Umur 8 MST

Perlakuan	POC Urin Kambing				Rataan
	U ₀	U ₁	U ₂	U ₃	
Pupuk Kalium(g).....				
K ₀	313.00	333.67	354.33	488.33	372.33 c
K ₁	508.33	540.33	573.00	702.33	581.00 b
K ₂	856.33	903.00	945.33	1076.33	945.25 a
Rataan	559.22 b	592.33 ab	624.22 ab	755.67 a	632.86

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada baris dan kolom yang sama berbeda nyata menurut uji DMRT 5 %

Berdasarkan Tabel 8, pemberian pupuk kalium berpengaruh nyata pada umur 8 MST. Pengukuran berat buah per plot tanaman tertinggi pada penggunaan pupuk kalium terdapat pada perlakuan K₂ dengan dosis 8 g/tanaman 945.25 g berbeda nyata dengan perlakuan K₁ dengan dosis 4 g/tanaman 581.00 g serta pada perlakuan K₀ dengan dosis 0 g/tanaman 372.33 g yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan berat buah per plot tanaman pada tanaman terung dengan perlakuan pupuk kalium pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 14.

Perlakuan K_2 merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan K_2 dengan dosis 8 g/tanaman berat buah per plot mencapai 945.25 g, namun pada perlakuan K_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 372.33 g. Semakin besar dosis pupuk kalium yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka berat buah per plot akan semakin meningkat.



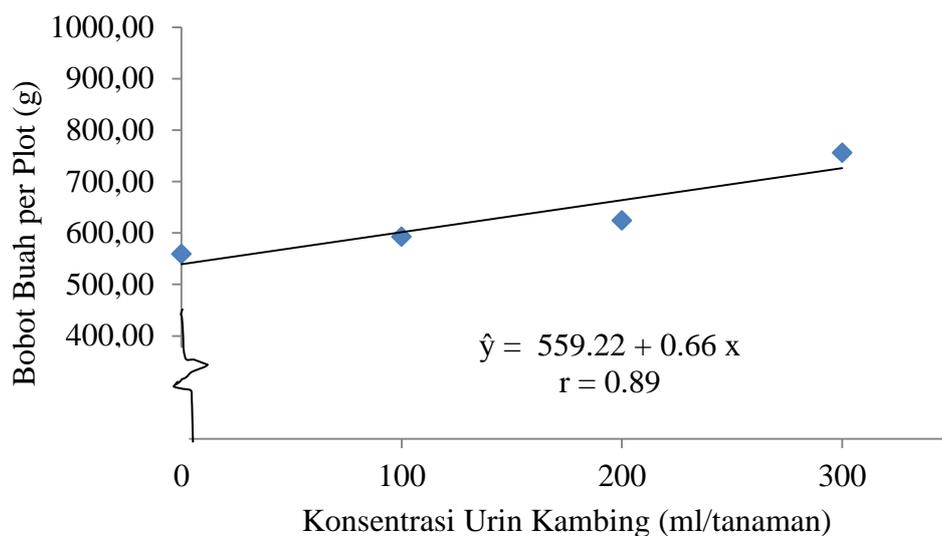
Gambar 14. Hubungan Berat Buah per Plot Tanaman dengan Perlakuan Pupuk Kalium Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 14, berat buah per plot tanaman pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan pupuk kalium membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 372.33 + 67.18 x$ dengan nilai $r = 0.98$. Salah satu faktor dalam meningkatkan produksi pada tanaman terung yaitu dengan cara melakukan pemupukan dengan tepat. Pemupukan kalium dengan jumlah yang besar sangat berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, selain itu memiliki peranan penting dalam meningkatkan resistensi terhadap penyakit tertentu serta beberapa peranan penting lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurwito *dkk.*, (2021) yang menyatakan bahwa kebutuhan tanaman akan kalium cukup tinggi dan pengaruhnya banyak berhubungan dengan pertumbuhan tanaman yang sehat.

Kalium berperan meningkatkan resistensi terhadap penyakit tertentu dan meningkatkan pertumbuhan perakaran. Kalium cenderung menghalangi kerebahan tanaman, melawan efek buruk akibat pemberian nitrogen yang berlebihan, dan berpengaruh mencegah kematangan yang dipercepat oleh hara fosfor. Secara umum kalium berfungsi menjaga keseimbangan, baik pada nitrogen maupun pada fosfor. Sehingga pembentukan buah pada tanaman dapat berjalan dengan maksimal serta memberikan hasil produksi yang maksimal.

Pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot pada umur 8 MST. Data rata-rata berat buah per plot pada tanaman terung terbanyak pada penggunaan POC urine kambing yaitu pada perlakuan U_3 dengan konsentrasi 300 ml/tanaman dengan rata-rata 755.67 g berbeda nyata dengan perlakuan U_2 dengan konsentrasi 200 ml/tanaman 624.22 g, U_1 dengan konsentrasi 100 ml/tanaman 592.33 g serta pada perlakuan U_0 tanpa diberi perlakuan dengan rata-rata 559.22 g yang memiliki kecenderungan yang lebih rendah. Grafik hubungan berat buah per plot tanaman terung dengan perlakuan POC urine kambing pada umur 8 MST terdapat pada Gambar 15.

Perlakuan U_3 merupakan perlakuan terbaik diantara perlakuan lainnya. Terlihat umur 8 MST pada perlakuan U_3 dengan dosis 300 ml/tanaman berat buah per plot mencapai 755.67 g, namun pada perlakuan U_0 yaitu merupakan perlakuan terendah mencapai 559.22 g. Semakin besar konsentrasi urine kambing yang diberikan terhadap tanaman terung ungu maka berat buah per plot akan semakin meningkat.



Gambar 15. Hubungan Berat Buah per Plot dengan Perlakuan POC Urine Kambing Umur 8 MST

Berdasarkan Gambar 15, berat buah per plot pada tanaman terung ungu umur 8 MST dengan perlakuan POC urine kambing membentuk hubungan linier positif dengan persamaan $\hat{y} = 559.22 + 0.66x$ dengan nilai $r = 0.89$. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil dan produksi pada tanaman terung yaitu melakukan pemupukan. Berdasarkan hasil statistik pemberian POC urine kambing berpengaruh nyata terhadap berat buah per plot. Hal ini disebabkan karena POC urine kambing memiliki kandungan hara berupa hara makro, baik unsur hara N, P dan K. Semakin besar dosis POC urine kambing yang diberi pada tanaman, akan meningkatkan hasil produksi tanaman terung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Oktavia, (2018) yang menyatakan bahwa POC urin kambing memiliki kandungan hara N > 0.04 %, P_2O_5 > 0.10 % dan K_2O > 0.20 %. Semakin banyak POC urine kambing yang diberi makan kandungan hara akan semakin besar. Tersedianya hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang sesuai dibutuhkan oleh tanaman akan meningkatkan hasil produksi tanaman sehingga mempengaruhi berat buah per plot pada tanaman.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Beda Rataan Pengaruh Pemberian Pupuk Kalium dan POC Urine Kambing terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.)

Perlakuan	Parameter Pengamatan							
	Tinggi Tanaman (cm)	Umur Berbunga (hari)	Lingkar Buah (cm)	Jumlah Buah per Tanaman (buah)	Jumlah Buah per Plot (buah)	Panjang Buah per Tanaman (cm)	Berat Buah per Tanaman (g)	Berat Buah per Plot (g)
K ₀	24.29 c	40.08 b	15.56 b	3.47 b	41.00 c	22.11 c	136.67 c	372.33 c
K ₁	27.42 b	40.67 ab	18.06 ab	4.00 ab	45.67 b	24.00 b	238.42 b	581.00 b
K ₂	29.69 a	41.81 a	19.28 a	4.58 a	50.08 a	26.17 a	405.42 a	945.25 a
U ₀	26.30	40.37 d	17.22 b	3.74 b	43.44 d	23.04 b	219.89 d	559.22 d
U ₁	27.15	40.70 c	17.37 ab	3.93 ab	44.67 c	23.70 ab	238.56 c	592.33 c
U ₂	27.67	41.07 b	17.44 ab	4.00 ab	46.00 b	24.52 ab	258.33 b	624.22 b
U ₃	28.3	41.26 a	18.48 a	4.41 a	48.22 a	25.11 a	323.89 a	755.67 a
Kombinasi Perlakuan								
K ₀ U ₀	24.11	39.67	14.89	3.00	35.00	20.78	107.00	313.00
K ₀ U ₁	24.78	40.11	15.33	4.00	41.00	21.89	117.33	333.67
K ₀ U ₂	25.22	40.22	15.67	3.00	45.00	22.44	127.67	354.33
K ₀ U ₃	25.67	40.33	16.33	3.00	43.00	23.33	194.67	488.33
K ₁ U ₀	25.89	40.33	17.56	4.00	45.67	23.67	204.67	508.33
K ₁ U ₁	27.44	40.56	17.78	4.00	44.67	23.78	220.67	540.33
K ₁ U ₂	27.89	40.78	17.78	4.00	44.33	24.22	240.00	573.00
K ₁ U ₃	28.44	41.00	19.11	4.00	48.00	24.33	288.33	702.22
K ₂ U ₀	28.89	41.11	19.22	4.00	49.67	24.67	348.00	856.33
K ₂ U ₁	29.22	41.44	19.00	4.00	48.33	25.44	377.67	903.00
K ₂ U ₂	29.89	42.22	18.89	4.00	48.67	26.89	407.33	945.33
K ₂ U ₃	30.78	42.44	20.00	5.00	53.67	27.67	488.67	1076.33
KK (%)	5.38	10.99	5.20	11.25	6.69	2.88	16.68	15.97

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata pada taraf 5% pada uji DMRT

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian pupuk kalium berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Pemberian POC urine kambing berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung. Konsentrasi 300 ml/tanaman merupakan perlakuan yang terbaik
3. Kombinasi pupuk kalium dan POC urine kambing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil terung ungu.

Saran

Pemberian pupuk kalium dengan dosis 8 g/tanaman memberikan hasil terbaik dan pemberian POC urine kambing dengan konsentrasi 300 ml/tanaman merupakan hasil terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung ungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., S. Raden dan S. Niken. 2017. Aplikasi Berbagai Pupuk Kalium dan Kompos terhadap Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.). Jurnal Agritrop. ISSN : 1693-2877.
- Amanda, S. W. dan D.S. Anas. 2015. Rekomendasi Pemupukan Kalium pada Budidaya Cabai Merah Besar (*Capsicum annum* L.) di Inceptisols Dramage. Jurnal Hort. Indonesia. 6 (2) : 65-74.
- Amir, N. I. Paridawati dan S.A. Mulya. 2021. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan Pemberian Pupuk Organik Cair dan Pupuk Kalium. Jurnal Klorofil. XVI (1) : 6-11. ISSN : 2085-9600.
- Armaini, T., Hardiyanti dan Irfandri. 2021. Pertumbuhan dan Daya Hasil Bawang Merah (*Allium ascolanicum* L.) dengan Pemberian Pupuk Kalium dan Pupuk Kandang Ayam pada Ukuran Bibit yang Berbeda. Jurnal Agroteknologi. 12 (1) : 41 - 48.
- Daud, S. 2017. Kupas Tuntas Budidaya Terung (*Solanum melongena* L.) dan Perhitungan Bisnisnya. Zahra Pustaka. Jogjakarta. ISBN : 978-602-1624-54-8.
- Eddy, K., G. Zainuddin dan N. Putri. 2017. Pemanfaatan Urine Kambing pada Pembuatan Pupuk Organik terhadap Kualitas Unsur Hara Makro (NPK). ISSN : 2407 – 1840.
- Fajar, B.G. 2018. Respon Urine Kambing yang Difermentasi dengan EM4 terhadap Produktivitas Stylo (*Stylosanthes gulainensis*) dan Kacang Pintoi (*Arachis pintoi*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara.
- Fitriani, Masdar dan Astiani. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) pada Berbagai Jenis Tanah dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. 3 (2). ISSN : 2541–7452.
- Firmansyah, I., S. Muhammad dan L. Liferdi. 2017. Pengaruh Kombinasi Dosis Pupuk N, P dan K terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). 27 (1) : 69 – 78.
- Gomez, A. K. dan A. A. Gomez. 2010. Prosedur Statiska untuk Penelitian Pertanian Edisi Kedua. Terjemahan Endang Sjamsuddin dan Justika S. Baharjah. Universitas Indonesia Press Jakarta.

- Hendri, M., M. Napitupulu dan A.P. Sujalu. 2015. Pengaruh Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Jurnal AGRIFOR. XIV (2). ISSN : 1412-6885.
- Hotma, R. H. 2020. Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk NPK terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung Ungu (*Solanum melongena*). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas HKBP Nomensen.
- Isnaini, J. L., Syatrawati, M. Yusuf dan Piandi. 2022. Perbandingan Penggunaan Pupuk Cair Urin Kambing dengan Pupuk NPK Majemuk terhadap Produksi Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.). Jurnal Agroplantae. 2 (1) : 22-28.
- Kaparang, D. R dan Eko. S. 2013. Penentuan Alih Fungsi Lahan Marginal menjadi Lahan Pangan Berbasis Algoritma K-Meanus di Wilayah Kabupaten Boyali.
- Kurniawan, E., Z. Ginting dan P. Nurjannah. 2017. Pemanfaatan Urine Kambing Pada Pembuatan Pupuk Organik Cair terhadap Kualitas Unsur Hara Makro (NPK). Jurnal UMJ. 1 (2) : 1-10. ISSN : 2407-1846.
- Nugraheni. 2016. Herbal Ajaib Terung Seri Apotek Dapur. Andi Offset. Yogyakarta. ISBN : 978-979-29-5239-1.
- Nugrahandi, A. L., J. S. Pikir dan Djarwatiningsih. 2016. Uji Formulasi Berbagai Mol Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Jurnal Plumula. 5 (2). ISSN : 2089-8010.
- Nurwito, I. Muhammad, N. Elfan, A. D. Juwita., H. Nurul, N. Muhammad, R. M. Ajarina, R. R. A. Ananda, Nurmaliatik, S. R. Indah, S. C. Nurdin, W. Yuda, Darnawi dan Maryani. 2021. Studi Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang dan Kompos terhadap Kalium Tersedia pada Rizosfer Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). Jurnal Pertanian Agros. 23 (1): 1-8.
- Oktavia, S. 2018. Pengaruh Pupuk Oganik Cair (POC) Urine Kambing dan Feses Kambing terhadap Pertumbuhan *Azolla microphylla* dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi di SMA. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Sriwijaya.
- Putri, E.O. 2015. Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian Pupuk Kandang dan Pupuk Multi Kalium Fosfat pada Tanah Berpasir. Skripsi. Fakultas Pertanian

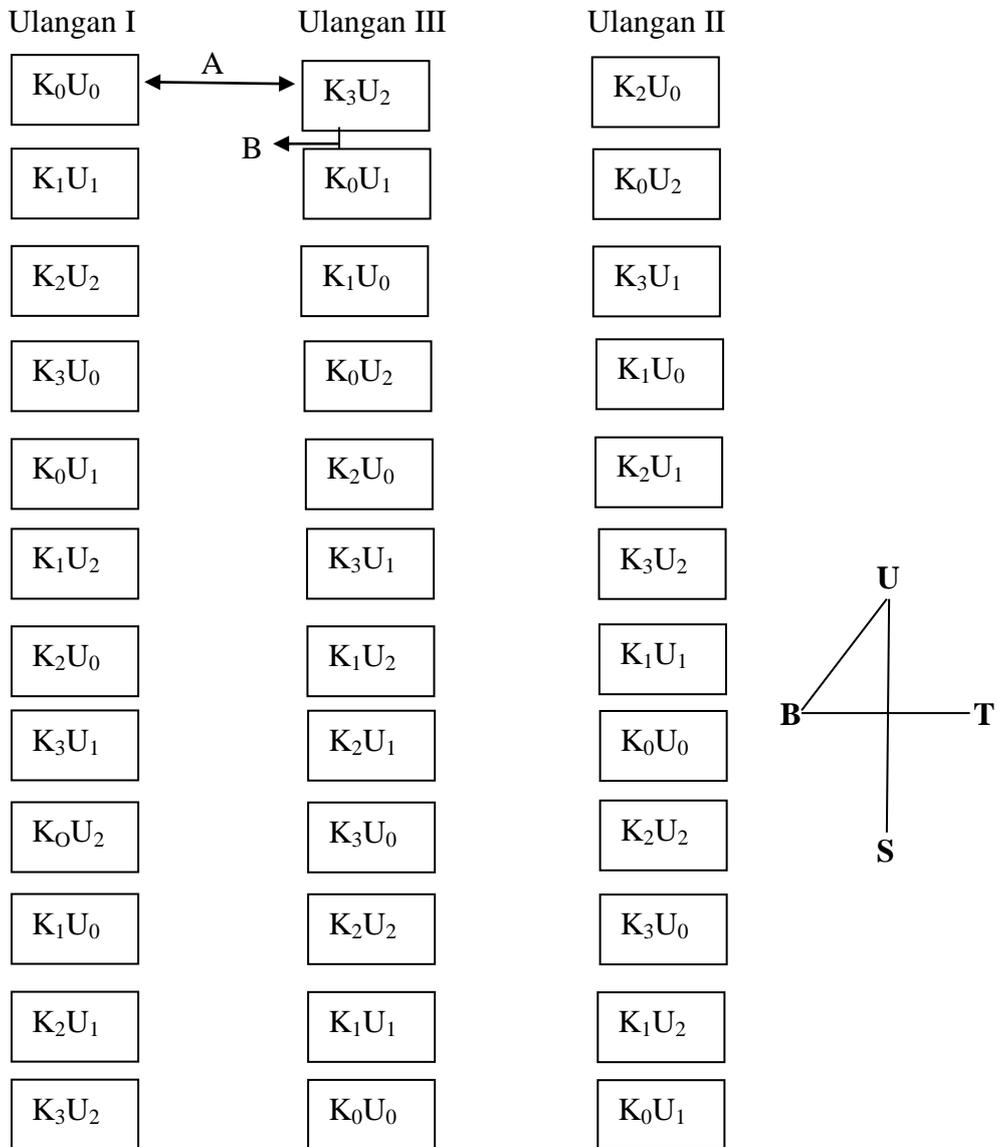
dan Kehutanan Program Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

- Ramadhona, R.A., T. Tripeni dan B. Yolida. 2015. Pengaruh Pupuk Organik Cair Kulit Buah Pisang Kepok terhadap Pertumbuhan Sawi. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rizky, A. L. 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.) Varietas Kecap terhadap Pemberian Pupuk Kompos Limbah Kakao dan POC Kulit Jengkol. Skripsi. Prodi Agroteknologi Universitas Medan Area.
- Rochman, A. 2019. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Dosis Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Dharma Wacana Metro.
- Sahri, M. dan Rosdiana. 2017. Respon Tanaman Terung (*Solanum malongena* L.) terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda.
- Sahetapy, M. 2012. Respon Terung (*Solanum melongena* L.) terhadap Perlakuan Dosis Pupuk Herbafarm. Jurnal Ilmiah Unklab. 16 (1) : 1 - 7. ISSN : 1411 - 4372.
- Sarah, R. Hafnati dan Suprianto. 2016. Pengaruh Pemberian Berbagai Konsentrasi Urine Kambing yang Difermentasi Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Lada (*Piper nigrum* L.). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi. .
- Saputra, H., Sudradjat dan Y. Sudirman. 2015. Optimasi Paket Pupuk Tunggal pada Tanaman Kelapa Sawit Belum Menghasilkan Umur Satu Tahun. Jurnal Agron Indonesia. 43 (2) : 161 - 167.
- Saragih, D., H. Herawati dan N. Nurmauli. 2013. Pengaruh Dosis dan Waktu Aplikasi Pupuk Urea dalam Meningkatkan Pertumbuhan dan Hasil Jagung (*Zea mays* L.) Pioner 27. Jurnal Agrotek Tropika. 1 (1) : 50 - 54.
- Sastrawan, M.A., P.S. Yohanes dan S. Ketut. 2020. Pengaruh Dosis Pupuk Kompos Kelinci dan NPK Mutiara terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.). Jurnal Warma Dema Gema Agro. 25 (02) : 143 - 149. ISSN : 1410 - 0843.

- Sitepu, N. 2019. Pengaruh Pemberian Pupuk Cair Urin Kambing Etawa terhadap Pertumbuhan Bawang Merah. *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains (BIOEDUSAINS)*. 2 (1). ISSN : 2598 - 7453.
- Sulardi, T. dan A.M. Sany. 2018. Uji Pemberian Limbah Padat Pabrik Kopi dan Urine Kambing terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.). *Journal. of Animal Science and Agronomy Panca Budi*. 3 (2) : 7 - 13.
- Sumarwoto, D. B. Mahalia dan Maryana. 2011. Peran Komposisi Media Tanam dan Pupuk Kalium dalam Peningkatan Hasil Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill.). *Jurnal Agroland*. 18 (3) : 169 – 177.
- Tim Mitra Agro Sejati. 2017. *Budidaya Terung Ungu (Solanum melongena L.)*. Pustaka Bengawan. 978-602-6601-10-0.
- Wijayanti, E.D. 2019. *Budidaya Terung (Solanum melongena L.)*. Desa Pustaka Indonesia. Temanggung. Jawa Tengah. ISBN 978-623-7330-98-1.

LAMPIRAN

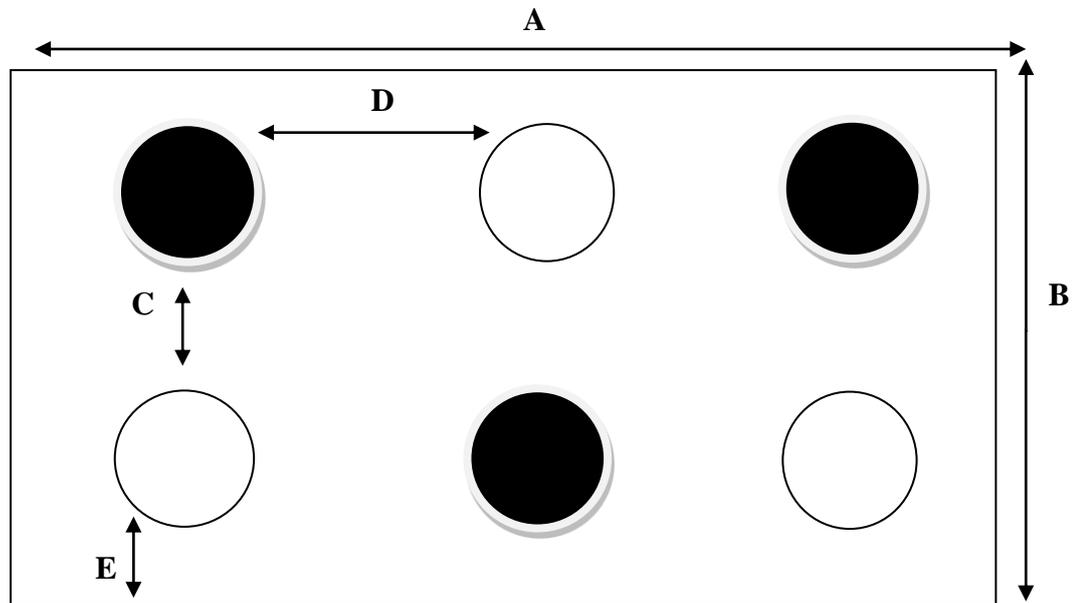
Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian



Keterangan : A. Jarak antar Ulangan 100 cm

B. Jarak antar Plot 50 cm

Lampiran 2. Bagan Tanaman Sampel



Keterangan : A. Panjang Plot 100 cm

B. Lebar Plot 150 cm

C. Jarak antar Tanaman 50 cm

D. Jarak antar Baris Tanaman 50 cm

E. Jarak Plot antar Tanaman 25 cm

● Tanaman Sampel

○ Bukan Tanaman Sampel

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Ungu Varietas Mustang F1

Asal Tanaman Terung : Tanaman asli daerah diduga berasal dari Asia

Genetik : Plasma Nutfah

Varietas : Mustang F1

Umur Panen : 52-55 hari

Bobot Buah per Plot : 150-200 g

Potensi Hasil : 50-60 ton/ha

Tinggi Tanaman : 40-150 cm

Bunga : Berwarna Ungu

Warna Buah : Ungu Mengkilap

Warna Daging Buah : Putih Bersih

Batang : Berbentuk silindris dan berkayu

Helai Daun : Berbentuk Bulat Telur

Rasa : Manis

Toleransi Penyakit : Layu dan busuk batang

Lampiran 4. Tinggi Tanaman Terung Ungu (cm) Umur 2 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	9.33	11.33	14.33	35.00	11.67
K ₀ U ₁	10.67	11.67	14.00	36.33	12.11
K ₀ U ₂	11.00	12.33	14.33	37.67	12.56
K ₀ U ₃	11.00	13.00	15.00	39.00	13.00
K ₁ U ₀	11.33	13.00	16.00	40.33	13.44
K ₁ U ₁	12.00	16.00	15.33	43.33	14.44
K ₁ U ₂	13.00	16.33	15.33	44.67	14.89
K ₁ U ₃	13.33	17.33	15.67	46.33	15.44
K ₂ U ₀	13.33	18.33	15.67	47.33	15.78
K ₂ U ₁	13.33	19.33	16.00	48.67	16.22
K ₂ U ₂	15.33	18.67	16.33	50.33	16.78
K ₂ U ₃	17.00	14.33	19.33	50.67	16.89
Total	150.67	181.67	187.33	519.67	
Rataan	12.56	15.14	15.61		14.44

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 2 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	64.93	32.47	14.15 *	3.44
Perlakuan	11	112.11	10.19	4.44 *	2.26
K	2	100.30	50.15	21.86 *	3.44
Linier	1	4445.07	4445.07	1937.41 *	4.30
U	3	11.07	3.69	1.61 ^{tn}	3.05
Interaksi	6	0.73	0.12	0.05 ^{tn}	2.55
Galat	22	50.48	2.29		
Total	35	227.52			

Keterangan : tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 10.49 %

Lampiran 5. Tinggi Tanaman Terung Ungu (cm) Umur 3 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	14.33	16.33	18.67	49.33	16.44
K ₀ U ₁	15.67	16.67	19.00	51.33	17.11
K ₀ U ₂	16.00	17.33	19.33	52.67	17.56
K ₀ U ₃	16.00	18.00	20.00	54.00	18.00
K ₁ U ₀	16.33	18.00	20.33	54.67	18.22
K ₁ U ₁	17.00	21.00	20.33	58.33	19.44
K ₁ U ₂	18.00	21.33	20.33	59.67	19.89
K ₁ U ₃	18.33	22.33	20.67	61.33	20.44
K ₂ U ₀	18.33	23.33	20.67	62.33	20.78
K ₂ U ₁	18.33	24.33	21.00	63.67	21.22
K ₂ U ₂	20.33	23.67	21.33	65.33	21.78
K ₂ U ₃	22.00	19.33	24.33	65.67	21.89
Total	210.67	241.67	246.00	698.33	
Rataan	17.56	20.14	20.50		19.40

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 3 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	61.90	30.95	14.44 *	3.44
Perlakuan	11	117.37	10.67	4.98 *	2.26
K	2	102.97	51.48	24.03 *	3.44
Linier	1	8970.03	8970.03	4186.09 *	4.30
U	3	13.37	4.46	2.08 ^{tn}	3.05
Interaksi	6	1.03	0.17	0.08 ^{tn}	2.55
Galat	22	47.14	2.14		
Total	35	226.40			

Keterangan : tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 7.05 %

Lampiran 6. Tinggi Tanaman Terung Ungu (cm) Umur 4 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	17.33	19.33	21.67	58.33	19.44
K ₀ U ₁	18.67	19.67	22.00	60.33	20.11
K ₀ U ₂	19.00	20.33	22.33	61.67	20.56
K ₀ U ₃	19.00	21.00	23.00	63.00	21.00
K ₁ U ₀	19.33	21.00	23.33	63.67	21.22
K ₁ U ₁	20.00	24.00	23.33	67.33	22.44
K ₁ U ₂	21.00	24.33	23.33	68.67	22.89
K ₁ U ₃	21.33	25.33	23.67	70.33	23.44
K ₂ U ₀	21.33	26.33	23.67	71.33	23.78
K ₂ U ₁	21.33	27.33	24.00	72.67	24.22
K ₂ U ₂	23.33	26.67	24.33	74.33	24.78
K ₂ U ₃	25.00	22.33	28.00	75.33	25.11
Total	246.67	277.67	282.67	807.00	
Rataan	20.56	23.14	23.56		22.42

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 4 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	63.39	31.69	14.17 *	3.44
Perlakuan	11	120.82	10.98	4.91 *	2.26
K	2	105.69	52.84	23.63 *	3.44
Linier	1	12472.67	12472.67	5576.79 *	4.30
U	3	14.35	4.78	2.14 ^{tn}	3.05
Interaksi	6	0.78	0.13	0.06 ^{tn}	2.55
Galat	22	49.20	2.24		
Total	35	233.42			

Keterangan : tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 6.67 %

Lampiran 7. Tinggi Tanaman Terung Ungu (cm) Umur 5 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	20.33	21.33	21.67	63.33	21.11
K ₀ U ₁	21.67	21.67	22.00	65.33	21.78
K ₀ U ₂	22.00	22.33	22.33	66.67	22.22
K ₀ U ₃	22.00	23.00	23.00	68.00	22.67
K ₁ U ₀	22.33	23.00	23.33	68.67	22.89
K ₁ U ₁	23.00	27.00	23.33	73.33	24.44
K ₁ U ₂	24.00	27.33	23.33	74.67	24.89
K ₁ U ₃	24.33	28.33	23.67	76.33	25.44
K ₂ U ₀	24.33	29.33	23.67	77.33	25.78
K ₂ U ₁	24.33	30.00	24.00	78.33	26.11
K ₂ U ₂	26.33	29.67	24.33	80.33	26.78
K ₂ U ₃	28.00	27.33	28.00	83.33	27.78
Total	282.67	310.33	282.67	875.67	
Rataan	23.56	25.86	23.56		24.32

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 5 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	42.52	21.26	9.69 *	3.44
Perlakuan	11	152.63	13.88	6.32 *	2.26
K	2	130.82	65.41	29.80 *	3.44
Linier	1	14579.67	14579.67	6642.20 *	4.30
U	3	19.96	6.65	3.03 ^{tn}	3.05
Interaksi	6	1.85	0.31	0.14 ^{tn}	2.55
Galat	22	48.29	2.20		
Total	35	243.44			

Keterangan : tn : tidak nyata
 * : berbeda nyata
 KK : 6.09 %

Lampiran 8. Tinggi Tanaman Terung Ungu (cm) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	23.33	24.33	24.67	72.33	24.11
K ₀ U ₁	24.67	24.67	25.00	74.33	24.78
K ₀ U ₂	25.00	25.33	25.33	75.67	25.22
K ₀ U ₃	25.00	26.00	26.00	77.00	25.67
K ₁ U ₀	25.33	26.00	26.33	77.67	25.89
K ₁ U ₁	26.00	30.00	26.33	82.33	27.44
K ₁ U ₂	27.00	30.33	26.33	83.67	27.89
K ₁ U ₃	27.33	31.33	26.67	85.33	28.44
K ₂ U ₀	27.33	32.33	27.00	86.67	28.89
K ₂ U ₁	27.33	33.00	27.33	87.67	29.22
K ₂ U ₂	29.33	33.00	27.33	89.67	29.89
K ₂ U ₃	31.00	30.33	31.00	92.33	30.78
Total	318.67	346.67	319.33	984.67	
Rataan	26.56	28.89	26.61		27.35

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Ungu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	42.54	21.27	9.83 *	3.44
Perlakuan	11	156.51	14.23	6.58 *	2.26
K	2	135.45	67.73	31.30 *	3.44
Linier	1	18951.51	18951.51	8758.19 *	4.30
U	3	19.32	6.44	2.98 ^{tn}	3.05
Interaksi	6	1.73	0.29	0.13 ^{tn}	2.55
Galat	22	47.60	2.16		
Total	35	246.65			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 5.38 %

Lampiran 9. Umur Berbunga Terung Ungu (HST) Umur 6 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	40.33	39.33	39.33	119.00	39.67
K ₀ U ₁	40.33	40.33	39.67	120.33	40.11
K ₀ U ₂	40.33	40.33	40.00	120.67	40.22
K ₀ U ₃	40.33	40.33	40.33	121.00	40.33
K ₁ U ₀	40.33	40.33	40.33	121.00	40.33
K ₁ U ₁	40.67	40.67	40.33	121.67	40.56
K ₁ U ₂	41.00	41.00	40.33	122.33	40.78
K ₁ U ₃	41.33	41.00	40.67	123.00	41.00
K ₂ U ₀	41.67	41.00	40.67	123.33	41.11
K ₂ U ₁	42.00	41.67	40.67	124.33	41.44
K ₂ U ₂	43.67	42.00	41.00	126.67	42.22
K ₂ U ₃	43.67	42.33	41.33	127.33	42.44
Total	495.67	490.33	484.67	1470.67	
Rataan	41.31	40.86	40.39		40.85

Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Ungu Umur 6 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	5.04	2.52	12.50 *	3.44
Perlakuan	11	23.51	2.14	10.59 *	2.26
K	2	18.41	9.21	45.64 *	3.44
Linier	1	51074.84	51074.84	253172.11 *	4.30
U	3	4.22	1.41	6.98 *	3.05
Linier	1	18.68	18.68	92.58 *	4.30
Interaksi	6	0.87	0.15	0.72 ^{tn}	2.55
Galat	22	4.44	0.20		
Total	35	32.99			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 10.99 %

Lampiran 10. Lingkar Buah Terung Ungu (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	15.33	14.33	15.00	44.67	14.89
K ₀ U ₁	16.00	15.00	15.00	46.00	15.33
K ₀ U ₂	16.33	15.33	15.33	47.00	15.67
K ₀ U ₃	16.00	16.33	16.67	49.00	16.33
K ₁ U ₀	16.67	18.33	17.67	52.67	17.56
K ₁ U ₁	17.67	18.67	17.00	53.33	17.78
K ₁ U ₂	16.67	18.00	18.67	53.33	17.78
K ₁ U ₃	18.33	18.33	20.67	57.33	19.11
K ₂ U ₀	18.67	18.00	21.00	57.67	19.22
K ₂ U ₁	18.67	20.00	18.33	57.00	19.00
K ₂ U ₂	18.67	17.67	20.33	56.67	18.89
K ₂ U ₃	19.67	19.67	20.67	60.00	20.00
Total	208.67	209.67	216.33	634.67	
Rataan	17.39	17.47	18.03		17.63

Daftar Sidik Ragam Lingkar Buah Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	2.90	1.45	1.72 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	96.54	8.78	10.43 [*]	2.26
K	2	86.40	43.20	51.34 [*]	3.44
Linier	1	7434.71	7434.71	8835.38 [*]	4.30
U	3	8.94	2.98	3.54 [*]	3.05
Linier	1	30.04	30.04	35.70 [*]	4.30
Interaksi	6	1.21	0.20	0.24 ^{tn}	2.55
Galat	22	18.51	0.84		
Total	35	117.95			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 5.20 %

Lampiran 11. Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	4	3	3	10	3
K ₀ U ₁	4	4	4	11	4
K ₀ U ₂	3	3	4	10	3
K ₀ U ₃	4	4	3	10	3
K ₁ U ₀	4	4	4	11	4
K ₁ U ₁	4	3	4	11	4
K ₁ U ₂	4	4	4	12	4
K ₁ U ₃	4	4	5	13	4
K ₂ U ₀	5	4	4	12	4
K ₂ U ₁	5	4	4	13	4
K ₂ U ₂	4	4	5	13	4
K ₂ U ₃	4	6	6	16	5
Total	49	47	49	145	
Rataan	4	4	4		4

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	0.10	0.05	0.24 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	11.17	1.02	4.97 [*]	2.26
K	2	7.41	3.71	18.15 [*]	3.44
Linier	1	348.10	348.10	1704.16 [*]	4.30
U	3	2.14	0.71	3.49 [*]	3.05
Linier	1	8.71	8.71	42.65 [*]	4.30
Interaksi	6	1.62	0.27	1.32 ^{tn}	2.55
Galat	22	4.49	0.20		
Total	35	15.77			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 11.25 %

Lampiran 12. Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	39.00	33.00	33.00	105.00	35.00
K ₀ U ₁	39.00	39.00	45.00	123.00	41.00
K ₀ U ₂	45.00	45.00	45.00	135.00	45.00
K ₀ U ₃	44.00	45.00	40.00	129.00	43.00
K ₁ U ₀	46.00	46.00	45.00	137.00	45.67
K ₁ U ₁	45.00	45.00	44.00	134.00	44.67
K ₁ U ₂	45.00	43.00	45.00	133.00	44.33
K ₁ U ₃	46.00	46.00	52.00	144.00	48.00
K ₂ U ₀	52.00	44.00	53.00	149.00	49.67
K ₂ U ₁	46.00	47.00	52.00	145.00	48.33
K ₂ U ₂	52.00	47.00	47.00	146.00	48.67
K ₂ U ₃	48.00	56.00	57.00	161.00	53.67
Total	547.00	536.00	558.00	1641.00	
Rataan	45.58	44.67	46.50		45.58

Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	20.17	10.08	1.08 ^{tn}	3.44
Perlakuan	11	742.08	67.46	7.26 [*]	2.26
K	2	495.17	247.58	26.63 [*]	3.44
Linier	1	50623.23	50623.23	5446.02 [*]	4.30
U	3	112.97	37.66	4.05 [*]	3.05
Linier	1	497.03	497.03	53.47 [*]	4.30
Interaksi	6	133.94	22.32	2.40 ^{tn}	2.55
Galat	22	204.50	9.30		
Total	35	22.94			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 6.69 %

Lampiran 13. Panjang Buah per Tanaman Terung Ungu (cm) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	21.00	20.67	20.67	62.33	20.78
K ₀ U ₁	22.33	22.00	21.33	65.67	21.89
K ₀ U ₂	22.33	22.33	22.67	67.33	22.44
K ₀ U ₃	24.67	22.67	22.67	70.00	23.33
K ₁ U ₀	25.33	22.67	23.00	71.00	23.67
K ₁ U ₁	25.67	22.00	23.67	71.33	23.78
K ₁ U ₂	26.00	22.67	24.00	72.67	24.22
K ₁ U ₃	26.00	22.67	24.33	73.00	24.33
K ₂ U ₀	26.00	23.67	24.33	74.00	24.67
K ₂ U ₁	26.67	24.33	25.33	76.33	25.44
K ₂ U ₂	27.67	26.00	27.00	80.67	26.89
K ₂ U ₃	28.00	27.00	28.00	83.00	27.67
Total	301.67	278.67	287.00	867.33	
Rataan	25.14	23.22	23.92		24.09

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel
					α 0.05
Ulangan	2	22.60	11.30	23.48 *	3.44
Perlakuan	11	126.73	11.52	23.94 *	2.26
K	2	98.84	49.42	102.70 *	3.44
Linier	1	14822.50	14822.50	30803.14 *	4.30
U	3	22.36	7.45	15.49 *	3.05
Linier	1	100.28	100.28	208.39 *	4.30
Interaksi	6	5.53	0.92	1.92 ^{tn}	2.55
Galat	22	10.59	0.48		
Total	35	159.91			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 2.88 %

Lampiran 14. Berat Buah per Tanaman Terung Ungu (g) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	88.00	98.00	135.00	321.00	107.00
K ₀ U ₁	88.00	126.00	138.00	352.00	117.33
K ₀ U ₂	106.00	138.00	139.00	383.00	127.67
K ₀ U ₃	184.00	184.00	216.00	584.00	194.67
K ₁ U ₀	190.00	190.00	234.00	614.00	204.67
K ₁ U ₁	192.00	236.00	234.00	662.00	220.67
K ₁ U ₂	236.00	241.00	243.00	720.00	240.00
K ₁ U ₃	236.00	277.00	352.00	865.00	288.33
K ₂ U ₀	241.00	392.00	411.00	1044.00	348.00
K ₂ U ₁	295.00	408.00	430.00	1133.00	377.67
K ₂ U ₂	303.00	408.00	511.00	1222.00	407.33
K ₂ U ₃	378.00	461.00	627.00	1466.00	488.67
Total	2537.00	3159.00	3670.00	9366.00	
Rataan	211.42	263.25	305.83		260.17

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Tanaman Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	53658.17	26829.08	14.25 *	3.44
Perlakuan	11	500819.00	45529.00	24.18 *	2.26
K	2	441874.50	220937.25	117.36 *	3.44
Linier	1	212576.40	212576.40	112.91 *	4.30
U	3	55379.00	18459.67	9.81 *	3.05
Linier	1	222904.90	222904.90	118.40 *	4.30
Interaksi	6	3565.50	594.25	0.32 ^{tn}	2.55
Galat	22	41417.83	1882.63		
Total	35	595895.00			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 16.68 %

Lampiran 15. Berat Buah per Plot Terung Ungu (g) Umur 8 MST

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	1	2	3		
K ₀ U ₀	275.00	295.00	369.00	939.00	313.00
K ₀ U ₁	275.00	351.00	375.00	1001.00	333.67
K ₀ U ₂	311.00	375.00	377.00	1063.00	354.33
K ₀ U ₃	467.00	467.00	531.00	1465.00	488.33
K ₁ U ₀	479.00	479.00	567.00	1525.00	508.33
K ₁ U ₁	483.00	571.00	567.00	1621.00	540.33
K ₁ U ₂	571.00	581.00	567.00	1719.00	573.00
K ₁ U ₃	571.00	653.00	883.00	2107.00	702.33
K ₂ U ₀	581.00	983.00	1005.00	2569.00	856.33
K ₂ U ₁	689.00	1010.00	1010.00	2709.00	903.00
K ₂ U ₂	705.00	1010.00	1121.00	2836.00	945.33
K ₂ U ₃	855.00	1021.00	1353.00	3229.00	1076.33
Total	6262.00	7796.00	8725.00	22783.00	
Rataan	521.83	649.67	727.08		632.86

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Terung Ungu Umur 8 MST

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel α 0.05
Ulangan	2	257849.06	128924.53	12.63 *	3.44
Perlakuan	11	2219982.31	201816.57	19.77 *	2.26
K	2	2017813.39	1008906.69	98.81 *	3.44
Linier	1	2039877.23	2039877.23	199.79 *	4.30
U	3	199989.19	66663.06	6.53 *	3.05
Linier	1	781482.03	781482.03	76.54 *	4.30
Interaksi	6	2179.72	363.29	0.04 ^{tn}	2.55
Galat	22	224626.94	10210.32		
Total	35	2702458.31			

Keterangan : tn : tidak nyata

* : berbeda nyata

KK : 15.97 %

